

**PELAKSANAAN TRADISI SAYYANG PATTU'DU PADA  
PERAYAAN MAULID NABI MUHAMMAD UNTUK MEMBENTUK  
AKHLAK PADA MASYARAKAT DESA MOSSO KECAMATAN  
BALANIPA KABUPATEN POLEWALI MANDAR  
(SUATU TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM )**



**SKRIPSI**

*Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
(FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh**

**ABDUL RAHIM**  
**NIM: 17.10.1.0210**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

**2022**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Tradisi Sayyag Pattu’du Pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad Untuk Membentuk Akhlak Pada Masyarakat Desa Mosso Kecamatan Balanipa Kabupeten Polewali Mandar (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 13 Januari 2022

**ABDUL RAHIM**

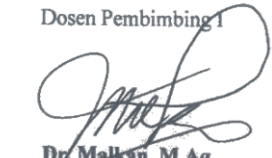
**NIM: 171010210**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Tradisi Sayyag Pattu’du pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad Untuk Membentuk Akhlak pada Masyarakat Desa Mosso Kecamatan Balanipa Kabupeten Polewali Mandar (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)”. Oleh Abdul Rahim. Nim: 171010210, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah melalui pemeriksaan dari masing-masing pembimbing maka skripsi ini telah memenuhi syarat –syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 13 Januari 2022 M  
11, Jumadil Akhir 1443 H

Dosen Pembimbing I



Dr. Malkan, M.Ag  
NIP. 195712311990031009

Dosen Pembimbing II

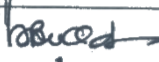






Dr. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd  
NIP. 198112292009122004

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Abdul Rahim, NIM: 171010210, dengan judul "Pelaksanaan Tradisi SAyyang Pattu'du' Pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw. Untuk Membentuk Akhlak Pada Masyarakat Desa Mosso, Kec. Balanipa, Kab Polewali Mandar. (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)." Yang telah di ujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, pada tanggal 10 Agustus 2022 M yang bertepatan dengan tanggal 12 Muharam 1444 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

#### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Manda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Arifuddin M Arif, S.Ag M.Ag	
Penguji I	Dra. Retoliah M.Pd.I.	
Penguji II	Dr. Rus'an S.Ag, M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Malkan, M.Ag	
Pembimbing II	Dr. H. Ubadah S.Ag., M.Pd.	

Mengetahui :

Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam

  
Dr. H. Askar, M.Pd  
NIP. 196705211993031005

  
Sjakir Lubud, S.Ag., M.Pd  
NIP. 196903131997031003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ. الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, kerabat, yang Insya Allah rahmat yang telah di berikan kepada beliau akan sampai kepada kita selaku umatnya. Amin

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang penulis miliki, dan fasilitas yang menunjang kelengkapan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, olehnya itu penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu saya yaitu :

1. Yang tercinta, kedua orang tua penulis Ayah Ba'dulu dan Ibu Nurhaeda yang telah mengasuh, memelihara, membantu, selalu memberikan dorongan motivasi serta memberikan bantuan moril dan materil hingga bisa menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini. Ucapan terimah kasih kepada saudara-saudara penulis, Kakak penulis yang dalam hal ini telah banyak membantu dalam segi materi yang selama ini telah memberikan bantuan yang begitu besar kepada penulis selama kuliah hingga selesai.

2. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) datokarama Palu beserta jajarannya.
2. Dr, H, Askar, M,Pd. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) datokarama Palu beserta jajarannya
3. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Darmawansyah S.Pd M.Pd selaku Sekertaris Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
4. Bapak Dr. Malkan, M,Ag sebagai dosen pembimbing I dan Bapak. Dr, H Ubadah S,Ag,M,Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dari awal hingga penyusunan skripsi ini selesai.
5. Seluruh Dosen, Staf Karyawan, Staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah menyediakan sarana untuk membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh keluarga besar yang telah memberi inspirasi dan membantu dalam pengumpulan data untuk penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman, Himpunan Mahasiswa Islam (MPO) yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi dalam segala hal.
8. Teman-teman Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan jurusan pendidikan agama islam, angkatan 2017 yang begitu banyak memberi masukan, ide, saran, dan kenangan yang bermanfaat.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan

bantuannya.

10. Dan semua pihak yang selalu mengatakan kapan selesai dan kapan wisuda.

Akhirnya penulis menyadari, skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran, ide, serta kritik yang membangun sangat diharapkan.

Palu, 13 Januari 2022

**ABDUL RAHIM**

**NIM: 171010210**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTARAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x

### BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat.....	8
D. Penegasan Istilah .....	9
E. Garis-garis Besar .....	10

### BAB 11 KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Konsep Pendidikan Ahklak Dan Pendidikan Islam .....	15
C. Maulid Nabi dan Tradisi Sayyag Pattu'du.....	23
D. Kerangka Teori .....	32

### BAB 111 METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Kehadiran Peneliti .....	36
D. Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Keabsahan Data.....	40

### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
---	----



B. Pelaksanaan <i>Tradisi Sayyang Pattu'du</i> Pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw. Pada Masyarakat Desa Mosso Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar .....	50
C. Bagaimana Kontribusi Pelaksanaan Tradisi Sayyang Pattu'du Pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw, Dalam Membentuk Akhlak Pada Masyarakat Desa Mosso Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar.....	57

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	63
B. Implikasi Penelitian.....	64

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

1. Batas Wilayah Desa Mosso.....	45
2. Keadaan Jumlah Penduduk Desa Mosso .....	46
3. Jumlah Pendudk Desa Mosso Berdasarkan Usia .....	46
4. Struktur Pemeluk Agama Desa Mosso .....	47
5. Mata Pencaharian Penduduk Desa Mosso.....	47
6. Tabel daftar informan .....	68

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran-lampiran:

Lampiran 1. Pedoman wawancara

Lampiran 2. Daftar informan

Lampiran 3. Surat izin penelitian

Lampiran 4. Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran 5. Undangan Seminar Proposal

Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Meneliti

Lampiran 7. Buku Bimbingan Skripsi

Lampiran 8. Kartu Seminar Proposal

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 10. Riwayat Hidup Penulis

## ABSTRAK

**Nama** : Abdul Rahim  
**Nim** : 171010210  
**Judul Skripsi** : Pelaksanaan Tradisi *Sayyag Pattu'du* Pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad Untuk Membentuk *akhlak* Pada Masyarakat Desa Mosso kecamatan Balanipa kabupaten Polewali Mandar (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)

---

Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan *tradisi sayyag pattu'du* pada perayaan *maulid* Nabi Muhammad untuk membentuk akhlak pada masyarakat Desa Mosso Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar (suatu tinjauan pendidikan islam). Adapun rumusan masalah, bagaimanakah proses pelaksanaan *tradisi sayyag pattu'du* pada perayaan *maulid* Nabi Muhammad di Desa Mosso Kec. Balanipa, Kab. Polewali Mandar?. Dan bagaimanakah proses pelaksanaan *tradisi sayyag pattu'du* pada perayaan *maulid* Nabi Muhammad saw, dalam membentuk akhlak pada masyarakat Desa Mosso, kec Balanipa, kab Polewali Mandar

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui sumber data primer dan data sekunder dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi interview atau wawancara serta dokumentasi

Hasil penelitian bahwa proses pelaksanaan *tradisi sayyag pattu'du* pada perayaan *maulid* Nabi di Desa mosso Kec. Balanipa, Kab Polewali Mandar diapresiasi untuk seorang anak yang telah khatam al quran dengan mengarak keliling kampung menunggangi seekor kuda yang di iringi music rebana dengan untaian pantun berbahasa mandar (kalindaqda) serta menjaga keseimbangan penunggang kuda diperlukan pendamping (passarung)

Kontribusi *tradisi sayyag pattu'du* pada perayaan *maulid* nabi Muhammad dalam membentuk ahklak pada masyarakat Desa Mosso Kec. Balanipa, Kab Polewali Mandar dalam hal menumbuhkan peningkatan masyarakat mengikuti pengajian dan sholat berjamaah menumbuhkan skap sukarela tolong menolong kebersamaan dan kekeluargaan antara sesama masyarakat menjalian dan membina hubungan yang baik dan harmonis antara warga masyarakat meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan, menciptakan rasa kebersamaan dan cinta kasih sayng, memepererat tali persaudaraan, meningkatkan produktivitas dan mencegah terjadinya konflik.

Kesimpulan pelaksanaan tradisi *sayyag pattu'du* di desa Mosso melalui beberapa tahap prosesi. Sebelum pelaksanaan arak-arakan *sayyag pattu'du* harus melalui beberapa prosesi yaitu *ma'barazanji* (pembacaan barzanji), *marattass baca* (seorang anak yang khatam al-Qur'an akan mengulangi bacaannya dihadapan guru mengajinya), dan *parrawana* Kontribusi tradisi sayyag Pattudu' ternyata positif dalam pembentukan Akhlakul Karimah terkandung Nilai-nilai kebersamaan, pesatuan, sukarela,

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan dalam terminologi UU SIKDIKNAS Indonesia adalah upaya menciptakan kondisi dan suasana yang dapat mengantarkan peserta didik pada pengenalan dan pengembangan potensi dan jati diri yang sesuai dengan fitrahnya. Potensi dan jati diri yang dimaksud adalah kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat dan bangsanya.<sup>1</sup>

Dalam konteks yang sederhana dan umum pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa (nilai-nilai dan norma masyarakat), yang dijadikan sebagai falsafah, cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikan, sekaligus menunjukkan bagaimana warga negara satu bangsa berpikir dan berperilaku secara turun temurun, yang dalam perkembangannya akan sampai pada tingkat peradaban yang maju atau meningkatnya nilai-nilai kehidupan dan pembinaan kehidupan yang lebih sempurna.<sup>2</sup>

Provinsi Sulawesi Barat merupakan provinsi ke 33 yang resmi memisahkan diri pada tahun 2005 dan diresmikan 5 oktober, provinsi Sulawesi barat merupakan salah satu provinsi yang kaya akan segala etnik yang dimilikinya baik dari tradisi,

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun, *UU R.I. No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2010), 2-3

<sup>2</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Cet. II; Jakarta: Rineke Cipta, 2011), 2.

serta peninggalan peninggalan sejarahnya. Mandar adalah salah satu suku yang dimiliki Sulawesi Barat. tidak jauh beda dengan tetangganya yaitu suku bugis, suku mandar juga terkenal sebagai suku yang tangguh di laut, sehingga tidak heran jika mata pencarian sebagian penduduknya adalah nelayan. Sama seperti suku-suku lainnya di Indonesia, suku Mandar juga memiliki kebudayaan yang sangat menarik untuk dikunjungi. Mulai dari segi tatacara pemerintahannya, makanan, pakaian, perayaan-perayaan hari besar, upacara-upacara sakral, bahkan tempat-tempat pariwisata yang bias ditemukan ditanah mandar. <sup>3</sup>

Salah satu kekayaan kebudayaan masyarakat Mandar mengenai tradisi *sayyang pattu'du* yang dalam pembahasan ini penulis membatasi ruang lingkupnya dan lebih berfokus pada Desa Mosso, kec. Balanipa, kab. Polewali Mandar, prov. Sulawesi Barat. Tradisi tentang perayaan atau syukuran anak yang berhasil mengkhatamkan (menamatkan) al-Qur'an sebanyak 30 juz atau lebih dikenal dengan *sayyang pattu'du*.

Budaya yang lahir dari cipta, karsa luhur Mandar, salah satunya adalah *sayyang pattu'du* kuda menari yang berkembang di Kerajaan Balanipa. Suku Mandar yang mendiami kawasan barat Sulawesi, yang zaman pemerintahan Belada yang di kenal dengan afdeling Mandar. *Sayyang Pattu'du* adalah tradisi Mandar yang melembaga dengan tatanan masyarakat, yang masih ada dan berlangsung hingga saat ini. Dari sisi sejarah, awal munculnya tadisi ini ketika masuknya islam di tanah Mandar sekitar tahun 1600-an pada masa pemerintahan kerajaan Balanipa

---

<sup>3</sup> Skripsi Nurlina, *Budaya Sayyang Pattu'du di Desa Pambusuang Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar Prov. Sulawesi Barat. (Tinjauan Aqidah)*, <http://repositori.uin-allaudin.ac.id/> (25 april 2021), 3.

ke-IV pada abad ke 16 Daette Tommuane, Kakanna I Pattang cucu dari Manyambungi Raja pertama Kerajaan Balanipa, yang dibawah oleh para penyebar agama islam seperti Suryodilogo atau Guru Ga'de, Syeikh Abdul Mannan atau *tosalama'* di binuang K.H Muhammad Thahir Imam Lapeo dan lain lain.<sup>4</sup>

Polewali Mandar dengan tradisi *sayyang pattu'du*-nya, penulis terlebih dahulu akan menjelaskan ulasan singkat sejarah Mandar. Secara sederhana mandar dapat di katakan sebagai persekutuan 24 kerajaan yang pernah ada di kawasan Sulawesi bagian barat lebih tepatnya di tanah Mandar. Tujuh kerajaan di wilayah pantai yang lebih di kenal dengan sebutan *Pitu Baqbana Binanga* (tujuh muara sungai) dan tujuh kerajaan di wilayah pegunungan yang lebih dikenal dengan *Pitu Ulunnna Salu* (tujuh hulu sungai). Oleh para leluhur 14 Kerajaan iru bersepakat menetapkan Kerajaan Balanipa sebagai *kama'* (bapak) dan Kerajaan Sendana sebagai *kindo* (ibu), sementara 12 Kerajaan lainnya sebgai anak.<sup>5</sup>

Pertemuan budaya Mandar dengan ajaran islam melahirkan budaya-budaya yang berkembang menjadi budaya islam dalam masyarakat Mandar. Pada awal perkembangan bagi masyarakat Mandar. Tradisi *sayyang pattu'du* dan khatam alquran memiliki pertalian yang sangat erat antara yang satu dengan yang lainnya. Sebab tadisi *sayyang pattu'du* digelar untuk mengapresiasi anak yang telah mengkhatamkan al-Qur'annya. Apresiasi tinggi itu dalam bentuk menunggangi kuda yang telah terlatih di iringi bunyi rebana (alat music radisi suku mandar) dan dan untaian *kalindaqdaq* (pusi Mandar) dari *pakkalindaqdaq* yang berisi pujian.

---

<sup>4</sup> Skipsi Ismayana, *Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sayyang Pattu'du di Desa Lero* , <http://repository.iainpare.ac.id/> (25 april 2021), 2

<sup>5</sup> *Ibid* 6

Antraksi kuda menari yang tak lazim di sebut dengan tradisi *sayyang pattu'du* adalah salasatu budaya unik di suku Mandar Sulawesi Barat pada khususnya, *sayyang pattu'du* yang diiringi pukulan rebana dengan syair lagu bernuansa islam-Mandar biasanya dilaksanakan pada acara peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw (pamunuang), perkawinan dan khatam al-Qur'an dalam hal ini anak anak yang sudah khatam 30 juz.

Keunikan antraksi ini mampu menyedot perhatian masyarakat di sepanjang jalan yang dilalui. Acara seperti ini merupakan perpaduan antara pelestarian budaya dengan syair agama yang konon dimana dahulu kuda merupakan alat penyebaran agama islam di tanah Mandar. Bagi masyarakat Mandar acara khatam al-Qur'an dan tradisi *sayyang pattu'du* sudah memiliki keterkaitan erat antara satu dengan yang lainnya, acara ini tetap mereka lestarikan dengan baik, bahkan penyelenggaraan in sudah cukup berlangsung sangat lama, tetapi tidak ada yang tau pasti kapan pertama kalinya dilaksanakan. Pada perayaan tradisi *tradisi sayyang pattu'du* di tanah Mandar ini juga kerap ditampilkan apada acra perkawinan.<sup>6</sup>

*Sayyang pattu'du* yang juga merupakan asset budaya Mandar dalam hal ini sebagai Negara yang memiliki jutaan keunikan baik dari segi suku, budaya, bahasa dan lain sebgainya. Menurut penulis Budaya *Sayyang Pattu'du* sangat disayangkan jika dilestarikan oleh pemerintah daerah, pasalnya budaya seperti ini memiliki

---

<sup>6</sup> Baharuddin Muammar Bakry, "Tradisi Sayyang Pattu'du Dalam Peringatan Maulid Nabi di Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. Jurnal Pdf. Vol 2, No 1, Januari 2021 di ambil (25 apri 2021)



dayatari untuk mendatangkan wisatawan lokal dan mancanegara bertandang ketanah Mandar

Perayaan maulid yang dirayakan masyarakat Desa Mosso ini memang banyak menyita perhatian sekaligus mengundang banyak pertanyaan tentang apa sebenarnya maksud dari kebudayaan yang dilaksanakan tiap tahunnya, karna pada dasarnya makna maulid adalah syir islam, namun suku Mandar terutama di bagian Desa Mosso memiliki cara tersendiri untuk meperingati mauli Nabi Muhammad Saw, seperti yang dijelskan dalam Firman Allah Q.S al-Anbiya /21:107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

*“Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.”<sup>7</sup>*

M Qurash Shihab dalam tafsir *al-misbah*-nya bahwa redaksi Qs. Al-Anbiya’ ayat 107 tetapi ia mengandung makna yang sangat luas, hanya dengan 5 kata yang terdiri dari 25 huruf termasuk huruf penghubung yang terletak pada awalnya ayat ini menyebut 4 hal pokok yaitu: (1)Rasul utusan Allah dalam hal ini Nabi Muhammad Saw. (2) yang mengutus belau dalam hal ini adalah Allah Swt. (3). Yang diutus kepada mereka (*al alamiin*) (4).risalah yang mengisyaratkan sifat sifatnya yakni rahmat yang sifatnya sangat besar sebagaimana yang dipahami dari brntuk nakirah. Ditambah lagi dengan menggambarkan ketercakupan sasaran dalam semua waktu dan tempat.

---

<sup>7</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (2005),331

Rasulullah Saw adalah rahmat bukan saja kedatangan beliau membawa ajaran, tetapi sosok dan kepribadian adalah rahmat yang dianugerahkan Allah Swt. Kepada beliau ayat ini tidak mengatakan bahwa “ kami tidak mengutus engkau (hai Muhammad ) untuk membawa rahmat, tetapi menjadi rahmat atau menjadi rahmat bagi seluruh alam”<sup>8</sup>

Dijelaskan pula dalam ayat ayat yang lainnya, Firman Allah Q.S Yunus /10:58.

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Terjemahnya:

“Katakanlah (Muhammad). “Dengar karunia Allah dan rahmat-Nya hendaklah dengan itu mereka bergembira. Itu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan..”<sup>9</sup>

M Qurash Shihab dalam tafsir *Al-Misbah* QS surah Yunus ayat 58 Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw, agar mengatakan kepada umat-Nya bahwa rahmat Allah adalah karunia yang paling utama, melebihi keutamaan-keutamaan yang lain diberikan kepada mereka didunia. Oleh sebab itu Allah memerintahkan agar mereka bergembira dan bersyukur atas nikmat yang mereka terima, yang melebihi-melebihi kenikmatan yang lain<sup>10</sup>.

Dalam tradisi sayyid pattu'du terdapat nilai pendidikan akhlak yang mencerminkan akhlak Nabi Muhammad SAW. Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghozali adalah usaha secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan dalam mendorong jiwa manusia untuk berakhlakul karimah, sehingga terbentuklah akhlakul karimah pada diri manusia tersebut Imam Al-Ghozali menuliskan

<sup>8</sup> M Qurash Shihab “*tafsir al-misbah* (Cet II : Jakarta:/Lentera, Hati 2006). 517

<sup>9</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (2005)215

<sup>10</sup> *Ibid* 380

pengertian pendidikan akhlak dalam kitab Ihya Ulumuddin sebagai berikut: “usaha secara bersungguh-sungguh dan berkelanjutan dalam mendorong jiwa manusia untuk berakhlakul karimah, sehingga terbentuklah akhlakul karimah pada diri manusia. Segala sesuatu dapat dinilai baik buruknya.<sup>11</sup>

Pembentukan Akhlak pada masyarakat baik akhlak yang baik atau akhlak yang buruk itu disebabkan oleh dua factor dari dalam dan factor dari luar dirinya, dari dalam dorongan hawa nafsu, Insting dan naluri, dan pola dasar bawaan. Apabila faktor ini baik maka seseorang akan menjadi baik namun apabila kedua faktor ini buruk maka akan mempengaruhi seseorang menjadi buruk. Manusia mempunyai nafsu yang cenderung akan menjerumuskan pada hal hal yang negative akan melanggar norma agama dan aturan yang berlaku. Kehidupan sehari hari sering dijumpai permasalahan yang disebabkan oleh hawa dan nafsu misalnya miras dan banyaknya masyarakat yang tidak melaksanakan ibadah akhlak yang baik itu sangat penting untuk di terapkan dalam kehidupan sehari hari maka dari itu penting kita mengetahui lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak yang baik. Salah satunya yang bisa kita jumpai di pendidikan non formal yang berperan dalam meningkatkan akhlak pada masyarakat adalah tradisi *sayyang pattu'du*.

Tradisi *sayyang pattu'du* tidak serta merta muncul dalam masyarakat Desa Mosso sendiri, kebudayaan itu muncul karena hubungan hidup dalam bermasyarakat, kebudayaan hidup dan tumbuh sejalan dengan pertumbuhan masyarakat itu sendiri. Ketika kebudayaan sudah tidak sejalan pertumbuhan

---

<sup>11</sup> Muhammad Ridwan Alimuddin “*Mandar Non Kilometer* (Cet. I;Yogyakarta Ombak 2011). 17

masyarakat, kebudayaanpun dengan sendirinya akan mati dan bias timbul kebudayaan yang lain. Budaya ini memiliki daya Tarik yang sangat unik untuk diteliti baik dari segi budaya, maupun dari budaya ini dilaksanakan.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini dirumuskan kedalam beberapa pokok pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaiman pelaksanaan tradisi *sayyang pattu 'du* pada perayaan maulid Nabi Muhammad Saw, pada masyarakat Desa Mosso Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar.?
2. Apa kontribusi pelaksanaan tradisi *sayyang pattu 'du* pada perayaan maulid Nabi Muhammad Saw, dalam membentuk akhlak pada masyarakat Desa Mosso Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar.?

### ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi *sayyang pattu 'du* pada perayaan maulid Nabi Muhammad Saw, ada masyarakat Desa Mosso Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar.?
- b. Untuk mengetahui kontribusi tradisi *sayyang pattu 'du* pada perayaan maulid Nabi Muhammad Saw, dalam membentuk akhlak pada masyarakat Desa Mosso Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar.?

## 2. Manfaat penelitian

- a. Secara praktis penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat luas akan pentingnya kesadaran serta mengetahui nilai nilai agama dan ahklak yang baik dalam kehidupan kita. Dengan segala konsekuensi yang tidak hanya merambat pada pribadi tapi juga masyarakat luas.
- b. Penelitian ini juga di harapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat desa mosso betapa pentinnya memahami agama.
- c. Secara teoritis penelitian ini agar dapat menjadi prespektif baru dalam ranah akademis, khususnya dalam lingkup IAIN Datokarama Palu. Dalam hal ini adalah suatu tinjauan pendidikan islam tentang tradisi sayyang pattu'du pada perayaan maulid Nabi Muhammad Saw.

### ***D. Penegasan Istilah***

#### 1. *Tradisi Sayyang Pattu'du*

*Tradisi sayyang pattu'du* adalah warisan budaya takbenda dari daerah Kabupaten Polewali Mandar. Arti dari *sayyang pattu'du* adalah kuda menari sayyang pattu'du diadakan untuk syukuran pada acara khatam Al-Qur'an di sebuah kampung Polewali Mandar.

#### 2. *Maulid Nabi*

Peringatan *maulid nabi* adalah adalah salah satu hari besar dari sekian banyak hari besar lainnya. Dengan yang semua dikerjakan pada waktu itu kerana merupakan ungkapan dari rasa senang dan gembira karena adanya hari besar tersebut.

### 3. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan bagian dari ajaran pendidikan islam. Padahal kita ketahui bersama bahwa Negara Indonesia sebagian besar beragama islam.

### 4. Pendidikan Islam

Pendidikan islam pada dasarnya merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia agar tujuun didunia ini sebagai hamba Allah SWT.

Berangkat dari beberapa pengertian di atas, maka inti dari judul tentang pelaksanaan tradisi *sayyang pattu'du* pada perayaan maulid nabi muhammad untuk membantuk ahklak pada masyarakat desa mosso kecamatan balaipa (suatu tinjauan pendidikan islam) adalah: Suatu upaya untuk melakukan perbaikan dari beberapa kekurangan yang ada dan di ketahui sebelumnya, ataupun memberikan suasana yang lebih baik. Maka melalui tradisi sayyang pattu'du yang di rayakan pada perayaan maulid Nabi Muhammad SAW. Yang akan memperbaiki dan menumbuhkan (akhlakul karimah) seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

### ***E. Garis-Garis Besar Isi***

Secara garis besar, Proposal/Skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan terdiri dari: bagian awal, bagian isi,dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul.

Bab pertama. Berisi pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis beser isi, kompenen tersebut dimasukkan sebagai pendahuluan, karena berisi gambaran secara umum, fokus permasalahan dan sasaran peneliti.

Bab kedua. Merupakan kajian pustaka yang terdiri dari: a, penelitian terdahulu, b. kajian teori, c. kerangka teori. Semua hal-hal di atas ditempatkan pada bab 1, sebab fungsinya menjelaskan dan menjabarkan semua permasalahan yang telah ditentukan pada bab 1, Dengan penjelasan secara mendetail, dapat membantu pemahaman para pembaca tentang judul penelitian dengan materi yang dikaitkan.

Bab ketiga. Berisi metode penelitian yang terdiri dari: pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat. Merupakan hasil penelitian tentang “pelaksanaan tradisi sayyng pattu’du pada perayaan maulid nabi muhammad untuk membentuk akhlak pada masyarakat desa mosso kecamatan balanipa kabupaten polewali mandar” meliputi Gambaran Umum Lokasi penelitian, Pelaksanaan *Tradisi Sayyng Pattu’du* Pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw. Pada Masyarakat Desa Mosso Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar, dan Bagaimana Kontribusi Pelaksanaan Tradisi Sayyng Pattu’du Pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw, Dalam Membentuk Akhlak Pada Masyarakat Desa Mosso Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar

Bab kelima. Merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dari uraian pembahasan sebelumnya, kemudian dari beberapa kesimpulan tersebut akan diketahui “pelaksanaan tradisi sayyng pattu’du pada perayaan maulid nabi muhammad untuk membentuk akhlak pada masyarakat desa mosso kecamatan balanipa kabupaten polewali mandar.”

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya penelitian terdahulu yang telah diadakan dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Adapun yang telah melakukan penelitian sebelumnya.

1. Jufri dalam skripsinya yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi *Sayyang Pattu’du* di desa Botto”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tradisi *sayyang pattu’du* memiliki hubungan erat dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *sayyang pattu’du* memiliki nilai akidah, nilai ibadah, nilai ukhuwah, nilai etika, nilai motivasi.<sup>12</sup>

**Persamaan** penelitian sebelumnya sama menggunakan penelitian kualitatif, dan sama-sama membahas tentang tradisi *sayyang pattudu’*

**Perbedaan** penelitian sekarang dan sebelumnya terfokus pada nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *sayyang pattu,du’*. Sedangkan penelitian sekarang terfokus pada bagaimana pelaksanaan tradisi *sayyang pattudu’* dan pembentukan akhlak pada masyarakat.

2. Ratnah” tradisi *Sayyang Pattu’du* pada masyarakat Lero Kabupaten Pinrang (analisis ekonomi Islam). Berdasarkan apa yang diteliti pada penelitian tersebut membahas tentang manfaat ekonomi bagi masyarakat Lero dalam melaksanakan tradisi *sayyang pattu’du*, yaitu dapat membeli bahan makanan

---

<sup>12</sup> Skripsi Jufri’ *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sayyang Pattudu’ di Desa Botto*, Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam: Unisa Palu, 2016.



sebagai hidangan dan dapat menyewa perlengkapan dan dapat menyewa perlengkapan perlengkapan tradisi *Sayyang Pattu'du* dengan menyewa perlengkapan masyarakat dapat melaksanakan tradisi tersebut.<sup>13</sup>

**Persamaan** ,jadi disimpulkan pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakuan oleh Ratnah yaitu sama sama membahas tentang tradisi *Sayyang Pattu'du*

**Perbedaan**, penelitian terdahulu lebih fokus pada tentang analisis ekonomi islam sedangkan penelitian sekarang lebih fokus pada bagaimana pelaksanaan dan pembentukan akhlak pada masyarakat Desa Mosso.

3. Kaharuddin“ Tradisi *Sayyang Pattu'du* Masyarakat Mandar Dalam Tinjauan Dakwah Dan Komunikasi Desa Lero, Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Berdasarkan Hasil Penelitian dari saudara Kaharuddin yang membahas tentang tradisi *Sayyang Pattu'du* dalam tinjauan dakwah dan komunikasi dapat disimpulkan pola komunikasi yang terbentuk dalam tradisi sayyang pattu'du adalah komunikasi yang ada didalamnya terkandung nilai-nilai religius untuk memberikan motivasi dalam membaca al-Qur'an dan menumbukan rasa kebersamaan dalam hubungan silaturahmi antara sesama masyarakat baik yang berada di desa Lero maupun yang berasal dari desa lain<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Skripsi Ratnah” Tradisi *Sayyang Pattu'du* pada masyarakat Lero Kabupaten Pinrang (analisis ekonomi islam). , <http://repositori.uin-allaudin.ac.id/> (25 april 2021), 15

<sup>14</sup>Kaharuddin Tradisi *Sayyang Pattu'du* Masyarakat Mandar Dalam Tinjauan Dakwah Dan Komunikasi Desa Lero, Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. , <http://repositori.uin-allaudin.ac.id/> (25 april 2021),23.

**Persamaan** jadi disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh saudara kaharuddin dan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang tradisi sayyang pattu'du.

**Perbedaan** penelitian yang dilakukan oleh saudara kaharuddin lebih fokus pada tinjauan dakwah dan komunikasi pada masyarakat. Sedangkan penelitian sekraang lebih mengarah pada bagaimana pelaksanaan dan bagaimana pembentukan akhlak pada masyarakat.

4. Supriadi Wahyudi “ pengaruh budaya *messawe totaamma* terhadap peningkatan minat dan motivasi belajar al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa hubungan budaya *messawe totamma* dengan pendidikan yaitu jika melihat dari pelaksanaannya sangat erat kaitannya<sup>15</sup>

**Persamaanya** dalam penelitian supriadi wahyudi tentang pengaruh budaya *messawe* terhadap minat dan motivasi belajar al-Qur'an sedangkan pada penelitian ini membahas tentang tradisi *sayyang pattu'du* dan kata *messawe* memiliki makna yang sama dengan sayyang pattu'du.

**Perbedaan** pada penelitian yang dilakukan oleh supriadi wahyudi itu hanya fokus pada minat belajar dan membaca al-Qu'an di lembaga pendidikan formal sedangkan penelitian ini terfokus pada pembentukan akhlak pada masyarakat atau dilembaga pendidikan non formal

---

<sup>15</sup> Supriadi Wahyudi “ *Pengaruh Budaya Messawe Totaamma Terhadap Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Al-Qur'an di Desa Tammangalle*. <http://repositori.iainpare.ac.id/> (25 april 2021), 21

## **B. Konsep Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Akhlak.**

Pengertian pendidikan berasal dari kata “didik” yang diberi awalan “pe” dan akhiran “kan” mengandung arti perbuatan hal (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu “pedagogi” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam kamus bahasa Indonesia pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pendidikan. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala situasi hidup yang mempengaruhi segala pertumbuhan dan perkembangan hidup.<sup>16</sup>

Menurut Syaifullah Sagala berpendapat bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya intelektual, maupun daya emosional yang diharapkan kepada tabiat manusia.<sup>17</sup>

Menurut F Kneller berpendapat bahwa pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemampuan fisik individu. Dalam arti sempit pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan

---

<sup>16</sup> Abdul Kadir.Ahmad Fauzih. et al, eds , *Dasar-Dasar Pendidikan*,(Cet 1;Jakarta: Kencana,2012) .59

<sup>17</sup> Syaifullah Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan*,(Cet,1; Jakarta: Kencana Prenamedia Group,2013), 38.

oleh lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi, dan lembaga-lembaga lain.<sup>18</sup>

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah diindonesiakan yang juga diartikan sebagai perangai atau kesopanan yang secara etimologis mempunyai arti *tabi'at* (*al-sajjiyyat*), watak dan (*al-thab*) budi pekerti. Menurut para ahli adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah melalui pemikiran secara spontan, pertimbangan atau penelitian. Akhlak juga biasa disebut juga dengan dorongan jiwa manusia dengan perbuatan yang baik dan buruk.<sup>19</sup>

Menurut Al Attas yang dimaksud dengan akhlak pengenalan dan pengakuan terhadap realitas yang secara beransur-ansur ditanamkan pada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanam penciptaan, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuatan keagungan Tuhan.<sup>20</sup>

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud dalam kitab akhlak mulia yang dimaksud dengan akhlak adalah sebuah system yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku seseorang menjadi istimewa. Karakteristik ini membentuk langkah psikologi seseorang dan membuat perilaku sesuai dengan dirinya dengan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Wiji Suwarno " *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* " ( Cet. II; Jakarta: Pustaka 2006). 20

<sup>19</sup> M Abdul Majieb, " *Tasawuf Imam Al-Ghazali Mudah Memahami Kehidupan Spritual* ' (cet. IV; Jakarta Mizan Publika, 2009) 38

<sup>20</sup> *Ibid* 38

<sup>21</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, " *Pendidikan Akhlak*. (Cet.I;. Jakarta: Gema Insan, 2004). 26

Sterlah dijelaskan secara terpisah mengenai pengertian pendidikan dan pengertian akhlak dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabi'at yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seorang yang telah siap mengurangi lautan kehidupan ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan inisiatif didalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan disamping terbiasa melakukan akhlak mulia.

## 2. Pengertian pendidikan islam

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina keperibadian sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa

Islam menurut pakar bahasa, islam berarti berserah diri kepada Allah hal ini di pertegas oleh firman Allah yang terdapat dalam Q.S Ali Imran /3:83 sebagai berikut :

أَفَعَيَّرَ دِينَ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

Terjemahnya:

*“maka apakah mereka mencari agama lain dari agama Allah, padahal apa yang dilangit dan dimubi berserah diri kepada-Nya dan hanya kepada-Nya mereka dikembalikan.”<sup>22</sup>*

Dalam tafsir *Al-Misbah* jika memamang hakikatnya agama itu satu dan inti

---

<sup>22</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (2005),60.

semua risalah juga sama yaitu tauhid maka mengapa mereka berpaling dari agama yang benar yang dibawah Oleh Nabi Muhammad Saw dengan mencari agama lain selain agama Allah baik dengan suka yaitu secara tulus dan ikhlas karena melihat bukti bukti kebenaran maupun terpaksa setelah melihat azab dan kepadanya mereka dikembalikan lalu mereka akan mendapat balasan yang setimpal<sup>23</sup>.

Dari penjelasan ayat di atas menjelaskan tentang agamaan Islam. Agama dalam artian bahwa agama yang dapat diterima hanyalah agama Allah yaitu islam sedangkan orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah adalah orang-orang yang tidak beragama islam sekalipun itu adalah agama samawi

Islam kata turunan (jadian) yang berarti ketundukan, kekuatan, kepatuhan, (kepada kehendak Allah) berasal dari kata salama artinya patuh atau menerima yang dalam bahasa Indonesia menjadi selamat. Dari akar itu juga terbentuk kata-kata seperti kedamaian, kepatuhan, percaya diri. Dari uraian tersebut perkataan islam mengandung arti kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan, kekuatan dan kepatuhan. Islam sebagai agama wahyu yang memberi bimbingan pada manusia dari semua aspek hidup dan kehidupannya, dapat diibaratkan seperti jalan lurus yang mendaki, memberi peluang pada manusia yang melaluinya sampai ke tempat yang dituju, tempat tertinggi dan mulia. Jalan itu lempeng dan lebar, kiri kanangnya berpagar Al-Qur'an dan Al-Hadist<sup>24</sup>

Setelah dijelaskan secara terpisah pengertian pendidikan dan pengertian islam, jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam merupakan sesuatu yang

---

<sup>23</sup> M Qurash Shihab "*tafsir al-misbah* (Cet II : Jakarta:/Lentera, Hati 2006) 276

<sup>24</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*. (Cet. I; Jakarta:PT Raja Grafindo Persada). 49.

bersumber pada nilai-nilai agama islam selain membentuk sikap dan menanamkan sikap hidup juga mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya agar sejalan dengan nilai-nilai islam yang dilandasi oleh ihktiariah yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup anak didik agar lebih dewasa yang dapat memberi keuntungan kepada dirinya. Pendidikan islam mencakup segala kehidupan manusia di dunia, dimana manusia mampu memanfaatkan sebagai tempat unruk menanam benih-benih amalia yang buahnya akan dipetik di akhirat nanti.

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum humum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim yaitu kepribadian yang memiliki nilai nilai agama islam memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai nilai islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai nilai islam. Sedangkan menurut burlian Shomad, pendidikan islam ialah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah Swt.<sup>25</sup>

Adapun pendapat A. Naqid Al-Attas pendidikan islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pegakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatana penciptaan sehingga

---

<sup>25</sup> M Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I* (Cet VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2009). 7

membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat tuhan yang tepat di dalam tatana wujud dan kepribadian.<sup>26</sup>

### 3. Ruang Lingkup Pendidikan Ahklak

Ruang lingkup pendidikan ahklak tidang berbeda dengan ruang lingkup ajaran islam yang berkaitan dengan pola hubungannya dengan tuhan, sesama makhluk dan juga alam semesta. Sebagaimana dipaparkan ruang lingkupnya sebagai berikut:

#### a) Akhlak Kepada Allah Swt.

Yang dimaksud dengan ahklak kepada Allah Swt adalah sikapa atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai *khaliq*.<sup>27</sup> Ahklak kepada Allah adalah beribadah kepada Allah Swt, cibra kepada-Nya, cinta karena-Nya, tidak menyekutukan-Nya. Bersyukur hanya kepada-Nya dan lain sebagainya.

#### b) Akhlak Kepada Sesama Manusia

Menurut Hamzah Ya,cob, ahklak kepada sesama manusia adalah sikapa atau perbuatan manusia yang satu terhadap yang lain. Akhlak kepada sesama manusia meliputi ahklak kepada orang tua, ahklak kepada saudara, ahklak kepada tetangga ahklak kepada sesama muslim, ahklak kepada kaum lemah, termasuk juga ahklak kepada orang lain yaitu ahklak kepada guru-guru merupkan orang yang berjasa dalam memberikan ilmu pengetahuan. Maka seorang murid wajib menghormati dan menjaga wibawa guru, selalu bersikap sopan kepadanya baik

---

<sup>26</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Cet. II Bandung: CV Pustaka Setia, 1998) 9

<sup>27</sup> Ali Abdul Halim Mahmud. 30



dalam ucapan maupun tingkah laku, memperhatikan semua yang diajarkan mematuhi apa yang diperintahkannya, mendengarkan serta melaksanakan segala segala nasehat nasehatnya, juga tidak melakukan hal hal yang dilarang atau yang tidak disukai.<sup>28</sup>

#### c) Akhlak Kepada Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah perilaku atau perbuatan kita terhadap lingkungan. Akhlak terhadap lingkungan yaitu manusia tidak dibolehkan memanfaatkan sumber daya alam dengan jalan mengeksploitasi secara besar-besaran sehingga timbul ketidakseimbangan alam dan kerusakan bumi. Lingkungan harus diperlakukan dengan baik dengan selalu menjaga merawat dan melestarikannya karena secara etika hal ini merupakan hak dan kewajiban suatu masyarakat serta merupakan nilai yang mutlak apa adanya. Dengan kata lain bahwa berakhlak yang baik kepada lingkungan merupakan salah satu manifestasi dari etika itu sendiri.<sup>29</sup>

#### 4. Tujuan Pendidikan Akhlak

Menurut Said Agil tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, maju, mandiri sehingga memiliki ketahanan rohani yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Mahmud Yunus tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk putra-putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita

---

<sup>28</sup>Hamzah Ya, *Cob Etika Islam* (Cet. I ; Jakarta: CV. Publicita 1978), 19

<sup>29</sup> Rosihan Anwar' *Akidah Akhlak*'. (Cet II, Bandung: Pustaka Setia 2008) 35.

<sup>30</sup> Said Agil Husain Al Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Cet, II ; Jakarta: Ciputat Press, 2005) 15.

tinggi, berkemauan keras, beradab, sopan santun, baik tingkah lakunya, manis tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatan, suci murni hatinya.<sup>31</sup>

Muhammad Athiyah Al Abrasi, beliau mengatakan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, berkemauan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku serta beradab.<sup>32</sup>

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan akhlak supaya seseorang biasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela. Serta interaksi manusia dengan Allah Swt dan dengan sesama makhluk lainnya senantiasa terpelihara dengan baik dan harmonis esensinya sudah tentu memperoleh yang baik.

##### 5. Pembentukan Pendidikan Akhlak

Berbicara masalah tentang pembentukan akhlak sama dengan berbicara dengan tujuan pendidikan karena banyak sekali yang kita jumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Seperti dalam buku Abduddin Nata mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan agama islam. Berarti dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak sama dengan tujuan pendidikan<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid* .15.

<sup>32</sup> Muhammad Athiyah Al Abrasi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1994).103

<sup>33</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Cet. II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997) 80

### ***C. Maulid Nabi dan Tradisi Sayyag Pattu'du***

#### **1. Pengertian Maulid Nabi**

Secara etimologis, Maulid Nabi Muhammad Saw bermakna (hari), tempat atau waktu kelahiran Nabi yakni peringatan hari lahir Nabi Muhammad Saw. Secara terminologi, Maulid Nabi adalah sebuah upacara keagamaan yang diadakan kaum muslimin untuk memperingati kelahiran Rasulullah Saw. Hal itu diadakan dengan harapan menumbuhkan rasa cinta pada Rasulullah Saw. Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad Saw wafat. Secara substansi, peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Rasulullah Muhammad Saw, dengan cara menyanjung Nabi, mengenang, memuliakan dan mengikuti perilaku yang terpuji dari diri Rasulullah Saw.<sup>34</sup>

Al-Qasthalani sebagaimana dikutip oleh Ja'far Murtadha al-, Amaly berkata, "Selama umat Islam masih melakukan perayaan peringatan Maulid Nabi dan melaksanakan pesta-pesta, memberikan sedekah pada malam itu dengan berbagai macam kebaikan, menampakkan kebahagiaan, menambahkan perbuatan yang baik, melaksanakan pembacaan sejarah Maulid Nabi, dan memperlihatkan bahwa Maulid tersebut men-datangkan berkah kepada mereka dengan keutamaan yang bersifat universal sampai pada perkataanny maka Allah pasti mem-berikan

---

<sup>34</sup> Hizbut Tahrir Indonesia, Peringatan Maulid Nabi Saw, Agar Tidak Menjadi Tradisi dan Seremoni Belaka, Bulletin al-Islam, Edisi 348/Tahun XIV, tahun 2007. 1

rahmat pada seseorang yang mengadakan perayaan Maulid tersebut sebagai hari besar, dan bila penyakit hatinya bertambah, ia akan menjadi obat yang dapat melenyapkannya.<sup>35</sup>

Ibnu Ubaid dalam karyanya *Rasailuhu al-Kubra* sebagaimana dikutip oleh Ja'far Murtadha al-,Amaly menggambarkan sebagai berikut: “Peringatan Maulid adalah salah satu hari besar dari sekian banyak hari besar lainnya. Dengan semua yang dikerjakan pada waktu itu, karena merupakan ungkapan dari rasa senang dan gembira karena adanya hari besar tersebut, dengan memakai baju baru, mengendarai kendaraan yang baik, adalah masalah mubah (yang dibolehkan) tak seorangpun yang menentanginya.<sup>36</sup>

Ibnu hajar sebagaimana dikutip oleh Ja'far Murtadha al-,Amaly berkata, “Apa saja yang dikerjakan pada Maulud itu, dengan mencari pemahaman arti syukur kepada Allah, membaca al- Qur'an, sejarah hidup Nabi, makan-makanan, bersedekah, menyanyikan sesuatu yang bersifat pujian kepada Nabi dan kezhudannya, dan kalaulah hal itu diikuti dengan permainan-permainan yang diperbolehkan, maka tentu hukumnya peringatan itu mubah, dengan tetap tidak mengurangi nilai kesenangan pada hari itu. Hal itu tidak dilarang dan perlu di teruskan. tapi kalau diikuti dengan hal-hal yang diharamkan atau dimakruhkan, maka dilarang. Begitulah apa yang menjadi perbedaan dengan yang pertama.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Ja'far Murtadha al-,Amaly, *Perayaan Haul dan Hari-hari Besar Islam Bukan Suatu yang Haram*, (Cet II,;Bandung:Pustaka Hidayah,1996). 21.

<sup>36</sup> *Ibid.* 21

<sup>37</sup> *Ibid.* 26

## 2. Sejarah Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Perayaan maulid nabi dalam sejarah islam sudah berlangsung lama sejak ribuan tahun yang lalu. Setidaknya ada tiga teori yang menjelaskan tentang asal mula perayaan maulid nabi. Ubaid (Fathimi). Di Mesir yang berhaluan Syiah Islamiyah (Rafidhah). Mereka berkuasa di Mesir tahun 362-567 Hijriyah atau abad 4-6 Hijriyah mula-mula dirayakan di era kepemimpinan Abu Tamin yang bergelar, *Al Mui'z Li Dinillah*.

Kedua, perayaan maulid di kalangan *ahlus sunnah*, bahkan menurut imam Jalaluddin As-Suyuti termasuk imam ahli hadist dan sejarah yang paling giat mendukung perayaan maulid Nabi Muhammad, beliau menjelaskan bahwa orang yang pertama kali merintis peringatan maulid Nabi adalah Sultan Abu Zaid Muzhaffar Kubari bin Zainudin Bin Baktatin, gubernur Ibril wilayah Irak. Beliau hidup pada tahun 549-630 H.

Ketiga, perayaan maulid pertama kali dirayakan oleh Sultan Salahuddin Al-Ayyubi (567-622) penguasa dinasti Ayyub dibawah kekuasaan daulah Abbasyiah. Tujuan beliau untuk meningkatkan semangat jihad kaum muslimin, dalam rangka menghadapi perang salib melawan kaum silibis dari Eropa, dan merebut Yerusalem dari kaum silibis.<sup>38</sup>

Namun ada juga yang berpendapat, salah satunya adalah Sayyid Muhammad Bin Alwi Al Maliki Al Hasani, beliau menjelaskan dalam bukunya yang berjudul "*wajibkah memperingati maulid Nabi SAW?* " jika sesungguhnya

---

<sup>38</sup> Musohilul Hasan "*Nulai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Maulid Nabi SAW*. Jurnal pdf vol 1 2005, (diambil 25 mei 2021)

yang pertama kali merayakan atau memperingati maulid itu adalah nabi Muhammad SAW sendiri, hal ini berdasar sebuah hadist:

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سئِلَ عَنْ صَوْمِ الْإِثْنَيْنِ فَقَالَ فِيهِ وُلِدْتُ وَفِيهِ أَنْزَلَ عَلَيَّ (رواه مسلم، ١٩٧٧)

Terjemahnya:

*“Diriwayatkan dari abu Qatadah Al Anshari bahwa rasulullah pernah ditanya tentang puasa senin, maka beliau menjawab “ maka pada hari itulah aku dilahirkan dan wahyu diturunkan padaku ( HR. Muslim 1997).<sup>39</sup>*

Berdasarkan pendapat mengenai perayaan maulid Nabi Saw, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan pendapat adalah sebagai bagian dari umat Islam, barangkali kita ada di salah satu pihak dari dua pendapat yang berbeda. Kalau pun kita mendukung salah satunya, tentu saja bukan pada tempatnya untuk menjadikan perbedaan pandangan ini sebagai bahan baku saling menjelekkkan, saling tuding, saling caci dan saling menghujat. Perbedaan pandangan tentang hukum merayakan Maulid Nabi Saw, suka atau tidak suka, memang telah kita warisi dari zaman dulu. Para pendahulu kita sudah berbeda pendapat sejak masa yang panjang. Sehingga bukan masanya lagi buat kita untuk meninggalkan banyak kewajiban hanya lantaran masih saja meributkan peninggalan perbedaan pendapat di masa lalu.

### 3. Pengertian Tradisi

Tradisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah adat kebiasaan yang turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.<sup>40</sup> Tiap suku atau bangsa mempunyai adat-istiadat tertentu yang diwariskan dari nenek moyangnya. Di pandang baik bagi orang yang mengikutinya

<sup>39</sup> Sayyid Muhammad Bin Alwi Al Maliki Al Hasani, , *Shahih Bukhari Muslim* Cet III. Jakarta: Bulan Bintang 1245.

<sup>40</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet VII; Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama 2013). 1483.

dan dipandang buruk bagi siapa yang melanggarnya. Oleh karena itu, orang berusaha mendidik anak-anaknya agar dapat mengikuti adat-istiadat yang ada dan jangan sampai melanggarnya. Dalam hal ini suatu perbuatan dapat dikatakan baik apabila sesuai dengan adat-istiadat yang ada di masyarakat dan dikatakan buruk apabila ia menyalahinya.

Menurut Jalaluddin dalam bukunya “Tradisi merupakan unsur sosial budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat dan sulit berubah. Meredith Me Guire melihat bahwa dalam masyarakat pedesaan umumnya tradisi erat kaitannya dengan mitos dan agama.”<sup>41</sup>

Menurut Hasan Hanafi, Tradisi (turast) adalah segala warisan masa lampau (baca tradisi) yang masuk pada kita dan masuk ke dalam kebudayaan yang sekarang berlaku. Dengan demikian tradisi tidak hanya merupakan persoalan peninggalan sejarah tetapi sekaligus merupakan persoalan kontibusi zaman ini dalam berbagai tingkatnya.<sup>42</sup>

Tradisi yang mewarnai corak hidup masyarakat tidak mudah diubah walaupun setelah masuknya Islam sebagai agama yang di anutnya. Banyak budaya masyarakat yang setelah masuknya Islam itu terjadi pembauran dan penyesuaian antara budaya yang sudah ada dengan budaya Islam itu sendiri. Budaya dari hasil pembauran inilah yang bertahan sampai sekarang sebab dinilai mengandung unsur-unsur budaya Islam di dalamnya.

---

<sup>41</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Cet-II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998). 170.

<sup>42</sup> *Ibid.* 170

Dapat dikatakan bahwa sesuatu yang dikatakan baik apabila memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan, sesuai dengan yang diharapkan. Atau dengan kata lain sesuatu yang dinilai positif oleh orang yang menginginkannya. Sedangkanburuk apabila dinilai sebaliknya. Di sini sangat nyata bahwa betapa relatifnya pengertian itu, karena tergantung pada pengahargaan manusia masing-masing. Jadi nilai baik dan buruk menurut pengertian ini bersifat subjektif, karena tergantung pada individu yang menilainya.

Jika diselidiki secara seksama adat-istiadat itu tidak dapat sepenuhnya digunakan sebagai ukuran untuk menetapkan baik buruknya perbuatan manusia, karena ada perintah atau larangan yang berdasarkan adat kebiasaan tidak dapat diterima oleh akal sehat. Apabila adat-istiadat itu banyak salahnya, maka tidak tepat dijadikan sebagai ukuran baik dan buruk suatu perbuatan.<sup>43</sup>

Dalam kajian hukum Islam, dijumpai adanya sumber hukum berupa al-‘uruf yaitu kebiasaan atau adat-istiadat yang berkembang dalam masyarakat. Sumber hukum ini digunakan sepanjang tidak bertentangan dengan Al-Qur’an dan al-hadis. Adat yang demikian itulah yang digunakan sebagai salah-satu ketetapan hukum, sesuai dengan kaidah yang mengatakan *al-adat muhakkamah*, kebiasaan itu menjadi ketetapan. Dapat disimpulkan bahwa munculnya kaidah tentang perlunya adat sebagai salah-satu sumber hukum Islam adalah karena adanya hadis Nabi yang isinya mengakui pendapat atau kesepakatan orang-orang Islam. Apa yang disebut adat-istiadat ini sebenarnya adalah bahan yang digunakan sebagai titik tolak

---

<sup>43</sup>Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, edisi revisi (Cet. III;Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), .29.



penentuan baik dan buruk dalam bidang moral. Dengan demikian kita dapat mengatakan bahwa akhlak Islam menerima atau mengakui adanya moral, atau moral itu merupakan bagian dari akhlak Islam, sepanjang moral itu sejalan dengan al-Qur'an dan al-hadis. Dengan adanya moral, akhlak Islam dapat dijabarkan dan diaplikasikan dalam kehidupan<sup>44</sup>

#### 4. *Sayyang Pattu'du* (kuda menari)

Satu di antara sekian banyak kearifan leluhur orang Mandar yang berkembang saat ini adalah budaya *Sayyang pattu'du* (budaya *messawe totammaq*) di Mandar. Sekilas kelihatan bahwa budaya *messawe* ini berlatar belakang Islam. Dalam upacara khatam Al-Qur'an di Mandar, *messawe* merupakan rangkaian atau bahagian dari acara, sementara khatam Qur'an itu sendiri, kebanyakan orang cenderung menilainya sebagai kebudayaan Islam dan budaya *messawe* sebagai bagian dari kebudayaan Islam.

Lepas dari apakah upacara khatam Al-Qur'an dan seluruh rangkaianannya merupakan kebudayaan Islam atau murni kebudayaan Mandar, atau hanya merupakan akulturasi pengaruh budaya Islam dan Mandar, tak dapat diingkari budaya (*messawe*) ini merupakan perwujudan hasil budidaya leluhur Mandar. Tentu saja ada unsur kebenarannya bahwa budaya di Mandar lahir atas pengaruh tidak langsung dari agama Islam. Dalam bidang kesenian, Jika sebelum datangnya Islam, maka upacara taritarian yang dikenal dalam kerajaan berfungsi sebagai penyembahan kepada dewa. Dengan datangnya Islam, maka seni tari hanya berfungsi sebagai bagian dari adat saja. Tapi bagi orang yang telah menamatkan al-

---

<sup>44</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*,. 99.

Qur'an dikenal adanya upacara diarak keliling kampung dengan menaiki *sayyang pattu'du*.<sup>45</sup>

Kekhasan maulid berikutnya yang dilakukan oleh masyarakat suku Mandar yaitu memasukkan kegiatan *sayyang pattu'du* sebagai puncak perayaan maulid. Secara harfiah *sayyang pattu'du* diartikan “kuda yang menari-nari”, yaitu arak-arakan kuda yang menggoyang-goyangkan kepala dan dua kaki depannya, yang mana di atas menunggang wanita, baik satu ataupun dua. Tradisi *sayyang pattu'du* tidak diketahui persis kapan mulai dilakukan. Diperkirakan tradisi itu dimulai ketika Islam menjadi agama resmi beberapa kerajaan di Mandar, kira-kira abad XVI. *Sayyang pattu'du* awalnya hanya berkembang di kalangan istana, yang dilaksanakan pada perayaan Maulid Nabi Muhammad saw. Kuda digunakan sebagai sarana sebab dulunya di Mandar kuda adalah alat transportasi utama dan setiap pemuda dianjurkan piawai berkuda. Adapun jenis-jenis *sayyang pattu'du'* (kuda menari) sebagai berikut:

a) *Mappatammaq Mengaji* (anak yang khatam al-Qur'an)

*Mappatammaq mengaji* atau dalam artian anak yang khatam al-Qur'an adalah acara peringatan yang dilakukan oleh suku Mandar atas keberhasilan seorang anak yang berhasil untuk mengkhataamkan al-Qur'an secara penuh (qoroan kayyang).

b) Festival

Festival merupakan festival yang mengangkat tradisi sebagai bagian dari

---

<sup>45</sup>Muhammad Ridwan Alimuddin, *Mandar Non Kilometer* (Cet. I; Yogyakarta: Ombak, 2011), . 9.

kebudayaan yang ada di Indonesia festival dalam kategori ini adalah peristiwa yang dikelola baik dari komunitas atau dengan bantuan dari pemerintah yang telah memasukkannya kedalam program kerjanya.

c) Menjemput tamu

Menjemput tamu dalam perayaan tradisi *sayyang pattu'du'* adalah orang bertugas dalam melayani tamu pada waktu pertama kali dalam merayakan tradisi *sayyang pattu'du'*

d) *Mantinja* ( bernazar)

*Mantinja* atau yang biasa disebut bernazar dalam tradisi *sayyang pattu'du'* para orang tua anak-anak yang sudah khatamkan Al-Qur'an mereka *mantinja* (bernazar) maka mereka akan tetap melaksanakan tradisi *sayyang pattu'du'* karna dianggap berlaku atau sah jika di ucapkan secara lisan.

Dalam perkembangannya, *sayyang pattu'du'* menjadi alat motivasi bagi anak kecil agar segera menamatkan Al-Qur'an. Ketika seorang anak kecil mulai belajar Al- Qur'an, oleh orang tuanya dijanji akan diarak keliling kampung dengan *sayyang pattu'du'* jika khatam Al-Qur'an. Karena ingin sekali naik kuda penari, maka sang anak ingin segera pintar mengaji dan khatam Al-Qur'an "besar".

*Sayyang pattu'du'* identik dengan penunggangannya, yaitu anak atau remaja yang baru khatam Al-Quran serta wanita dewasa yang duduk di bagian depan. Mereka disebut *pissawe*. Seorang *pissawe* (dalam hal ini wanita sebab ada juga laki-laki yang *missawe*, tapi biasanya anak-anak remaja) yang duduk di depan harus menyimbolkan bahwa wanita tersebut dewasa dalam menyikapi hidup, penampilannya bersahaja tapi tetap menawan dan menarik perhatian. Tradisi

*sayyang pattu'du* adalah tradisi yang mencerminkan bagaimana masyarakat suku Mandar menghargai kaum wanitanya.<sup>46</sup>

#### **D. Kerangka Teori**

Dilihat dari perkembangan manusia secara luas, pendidikan tidak terbatas pada aspek tertentu. Pendidikan akan selalu mengikuti perkembangan zaman baik secara formal maupun secara non formal. Dalam hal membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Dengan lahirnya lembaga non formal masyarakat seperti *tadisi sayyang pattu'du* inilah yang menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan bisa kita lihat dari beberapa peran tradisi itu sendiri dalam membangun karakter (akhlak) bangsa.

Pendidikan akhlak merupakan bagian dari ajaran pendidikan Islam. Padahal kita ketahui bersama bahwa negara Indonesia sebagian besar beragama Islam. Dengan pendidikan akhlak yang baik ini diharapkan nilai-nilai ajaran pendidikan Islam dapat ditanamkan dan dilaksanakan di negara Indonesia ini.

Pendidikan akhlak yang baik akan menghantarkan pelakunya menjadi manusia yang berakhlak mulia di berbagai lini kehidupan. Karena begitu pentingnya pendidikan akhlak ini maka perlu dikaji ulang dan dikomparasikan dengan pemikiran tokoh Barat. Artikel ini membahas tentang bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam perspektif al Ghazali yang dikomparasikan dengan pemikiran tokoh Barat. Kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep pendidikan akhlak yang dikaitkan dengan pendidikan Islam yang ada pada

---

<sup>46</sup> Suradi Yasil, Muhammad Ridwan Alimuddin, dan Sulaiman, *Warisan Salabose* (Cet. I; Yogyakarta Ombak Dua,2013) 15

masa sekarang.<sup>47</sup>

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan menurut Burlian Shomad, Pendidikan Islam ialah Pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah swt.<sup>48</sup>

Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam beberapa waktu setelah Nabi Muhammad wafat. Peringatan tersebut bagi umat muslim adalah penghormatan dan pengingatan kebesaran dan keteladanan Nabi Muhammad dengan berbagai bentuk kegiatan budaya, ritual dan keagamaan.<sup>49</sup>

Tradisi sayyag pattu'du' itu merupakan tradisi yang dilaksanakan apabila seorang anak telah menamatkan al-Qur'an besar sebanyak 30 Juz, pelaksanaan sayyag pattu'du' dilakukan supaya anak-anak termotivasi untuk rajin mengaji dan menghadiahi anak-anak ketika tamat mengaji dan masalah mengenai wajib atau tidaknya seorang anak ketika sudah khatam al-Qur'an untuk menunggangi sayyag

---

<sup>47</sup> H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* hal 101

<sup>48</sup> .Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* 1 50

<sup>49</sup> Artikel Ja'far Murtadha al-, Amaly, *Perayaan Haul dan Hari-hari Besar Islam Bukan Suatu yang Haram* *Republika* (9 Januari 2009). 12 diakses 27 april 2021

pattu'du' itu tidak jadi masalah karena pelaksanaan tradisi tersebut tergantung dari kondisi perekonomian orang tua sang anak atau bisa dikatakan mampu dalam segi keuangan. Kemudian masalah mengenai kemunculan tradisi sayyang pattu'du' di desa Mosso itu berasal dari nenek moyang suku Mandar.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Suradi Yasil, Muhammad Ridwan Alimuddin, dan Sulaiman, *Warisan Salabose* 20-22

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian***

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis desain deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain<sup>51</sup>.

Studi kualitatif adalah di mana deskripsi pengamatan biasanya tidak diungkapkan dalam istilah kuantitatif. Tidak disarankan bahwa ukuran numerik tidak pernah digunakan, namun cara lain untuk deskripsi ditekankan. Maksudnya pendekatan kualitatif umumnya tidak menggunakan angka, tetapi dengan mendeskripsikan sesuatu. Sedangkan desain deskriptif digunakan jika peneliti ingin menjawab permasalahan tentang fenomena yang ada.<sup>52</sup> Pendapat lain, disebutkan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah penelitian untuk menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelum para peneliti terjun ke lapangan. Penelitian ini memberikan gambaran secara sistematis, cermat, dan akurat mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *sayyang pattu 'du* di desa Mosso

---

<sup>51</sup>Baswori dan Suwandi, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.20.

<sup>52</sup> H. Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Cet II Malang: UIN-Maliki Press, 2010),hal. 53.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian ini adalah Desa Mosso, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polman. Provinsi Sulawesi Barat. Lokasi ini dipilih karena masyarakat Mandar Mosso merupakan salah satu dari beberapa masyarakat suku Mandar yang pertama di Sulawesi Barat yang memulai tradisi ini selain itu mudah dijangkau oleh peneliti.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif suatu hal yang mutlak diperlukan, peran dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga di ketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data lapangan.

Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus-kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya disini mutlak diperlukan.

### ***D. Jenis dan Sumber Data Yang Digunakan***

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif



deskriptif artinya yang berbentuk kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka.<sup>53</sup> Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, dokumentasi atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung di berikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen.<sup>54</sup> adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber data yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber biro pusat statistik, buku, laporan, dan jurnal.

## 3. Sumber Data

Sumber Data Primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.<sup>55</sup> Data primer didapat dari hasil wawancara dan diperoleh dari wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya dan dengan teknik pengamatan langsung atau observasi di tempat penelitian.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 6

<sup>54</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 62.

<sup>55</sup> J. Supranto, *Metode riset Aplikasi dalam Pemasaran*, Edisi VI (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 1997), hal. 216.

## 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>56</sup> Observasi yaitu suatu metode yang digunakan dengan mengamati langsung objek yang ada hubungannya dengan penelitian. Catatan observasi merupakan alat yang digunakan sebagai alat pencatatan dalam melaksanakan observasi, catatan ini merupakan langkah awal untuk mendapatkan informasi dan keterangan tentang apa yang diteliti.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data melalui pencatatan langsung secara sistematis dari dokumen yang tersedia, dokumen ini dapat berupa buku-buku ilmiah, majalah ataupun sumber lain yang ada kaitannya dengan judul atau keterangan yang penulis butuhkan. Dokumentasi yaitu penulis yang menyimpulkan data dengan menyalin data yang bersifat dokumen-dokumen atau arsip-arsip, dimana data tersebut dapat dengan mudah diperoleh melalui interview dan observasi.

Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan Non-Probability Sampling. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah memakai teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan khusus sehingga layak dan bisa memberikan informasi yang akurat untuk dijadikan informan. Jadi dalam hal ini yang bisa dijadikan informan adalah masyarakat yang paham tentang Tradisi Sayyag pattu<sup>56</sup>du.

---

<sup>56</sup> Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, hal. 310

### 3. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>57</sup> Pedoman wawancara adalah pedoman yang digunakan oleh peneliti ketika mengadakan wawancara. Pedoman tersebut berisi sejumlah pertanyaan yang menyangkut masalah yang akan diteliti.

Adapun pengertian wawancara menurut John W. Best menjelaskan bahwa *“The interview is, in a sense, an oral questionnaire. Instead of writing the response, the subject or interviewee gives the needed information verbally in face-to-face relationship.”*<sup>58</sup> Wawancara itu, dalam arti tertentu, merupakan koesioner lisan. Alih- alih menulis tanggapan, subjek atau orang yang diwawancarai memberikan informasi yang dibutuhkan secara verbal dalam hubungan tatap muka. Wawancara yang dimaksud pertanyaan yang diberikan kepada seseorang secara lisan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah dan tokoh masyarakat sebagai objek penelitian ini.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang

---

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 20 (Bandung: Alfabeta, 2014). 317.

<sup>58</sup> John W. Best, *Research In Education*, fourth edition. 164

terkumpul mulai dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan dan sebagainya.<sup>59</sup> Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di masyarakat Desa Mosso Kecamatan Balanipa Kabupaten Polman mengenai tradisi *sayyang pattu'du* yang mereka lakukan. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui tipe penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang mendalam memuat informasi yang jelas sebagai metode penelitian studi kasus. Hasil dari gambaran dan informasi dari teknik pengumpulan data yang digunakan akan diinterpretasikan sesuai dengan hasil data penelitian yang diperoleh. Selanjutnya hasil data yang diperoleh akan di hubungkan dengan teori yang relevan. Data yang dianalisis adalah pemaknaan masyarakat yang melakukan Tradisi *sayyang pattu'du*. Kemudian penarikan kesimpulan dilakukan dengan cermat dan melakukan tinjauan ulang pada catatan- catatan lapangan sehingga data yang ada teruji validitasnya.

#### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif oleh karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data (*kreadibilitas*) kepercayaan penelitian dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data di lakukan dengan

---

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 103.

trigulasi. Dalam riset kualitatif triangulasi menjadi sesuatu yang sangat penting untuk membantu pengamatan menjadi lebih jelas dan terang sehingga informasi yang diperlukan menjadi lebih jernih.

Trigulasi adalah proses validasi yang harus dilakukan dalam riset untuk menguji kesahihan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lainnya atau metode yang satu dengan metode yang lain (seperti, observasi dengan wawancara). Trigulasi menjadi sesuatu yang sangat penting karena menurut Licion and Guba tidak ada satu informasi pun dapat di pertimbangkan untuk di terima kecuali setelah dilakukan trigulasi.<sup>60</sup> Dengan cara inilah peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat di terima kebenarannya.

Berdasarkan keterangan diatas peneliti yang lakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didiapat dari lapangan dan dokumentasi, gambar, foto dan lain sebagainya melalui metode wawancara yang di dukung dengan studi dokumentasi.

---

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal 319

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Desa Mosso***

Seperti kita ketahui bahwa Desa Mosso secara historis termasuk dalam rumpung wilayah 4 Banua Kaiyan yang dikenal sebagai perkampungan Berbudaya hingga sekarang. Desa Mosso merupakan salah satu desa dari 10 desa 1 Kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, yang merupakan Desa Pemekaran dari desa Tamangalle.

Desa Mosso berasal dari kata yaitu Mosso dalam artian historis Coppo artinya Mosso secara Wlayah berada di atas Puncak dari Kecamatan balanipa dan Mosso satu satunya Desa yang ada di Kecamatan balanipa masuk Daerah 4 Banua Kaiyan ( Daerah Besar/punya sejarah terhadap bagian kemerdekaan).<sup>61</sup>

Sejak mekarnya mosso dari desa Tamangalle sekitar tahun 2000 terbagilah dalam 3 kamppung, yaitu Kappung Mosso, kappung naung landi dan Kappung Pangalloang . untuk pertama kalinya Mosso terbentuk sebagai Desa bersejarah, disitulah awalnya desa tersebut dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama BAHARUDDIN, kemudian pada tahun 2005 diadakan pemilihan lagi yang di menangkan oleh FAISAL yang menjabat sebagai kepala Desa selama 5 tahun kemudian pada tahun 2010, Kembali diadakan pemilihan kepala desa dan dimenangkan oleh SUPRI selanjutnya tahun 2015 kembali diadakan pemilihan dan kembali diadakan oleh SUPRI masa jabatan 2015-2021.

---

<sup>61</sup> *Sumber Data: Kantor Desa Mosso.*

Pasca lahirnya Undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintahan Desa pun terbagi dalam dua badan pemerintahan yakni Pemerintah Desa dan satu Badan Perwakilan Desa (BPD). Maka pada tahun 2015 masyarakat Desa Mosso membentuk BPD dengan keanggotaan yang terdiri dari 5 orang anggota, yaitu Halim (Ketua), Hannan (wakil Ketua), Safaruddin (Sekertaris), Sudirman (anggota) dan Abdullah (anggota).

Pemerintahan Desa sebagai desa di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia Desa Mosso sebagaimana Desa-desanya yang lain disekitarnya adalah merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Balanipa. Adapun secara ringkas kondisi pemerintah desa dapat dirinci. Sebelum UU. No. 5 Tahun 1979 tentang Desa. Adanya UU. No. 5 Tahun 1979. Banyak perubahan terjadi pada struktur Pemerintah Desa yang secara Nasional Desa-Desa di Indonesia diseragamkan, sebutkan pamong Desa dikenal dengan perangkat Desa yang antara lain perubahan nama-nama jabatan Kepala Desa (Masa Jabatan 8 tahun) sekretaris Desa, Kepala Urusan dan Kepala Dusun sampai sekarang ini. Sedangkan lembaga legislative adalah lembaga Musyawarah Desa (LMD). Desa berdasarkan UU. Nomor 5 Tahun 1999 yang menonjol adalah jabatan Kepala Desa menjadi 2 kali 5 tahun atau 10 (sepuluh) tahun. Sedangkan Legislatif pada Era ini adalah Badan Perwakilan Desa (BPD) Undang-undang nomor 32 tahun 2004 Masa jabatan Kepala Desa menjadi 6 tahun, dan sekretaris desa diisi sedangkan BPD beralih menjadi badan permusyawaratan Desa. Undang – undang<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> *Sumber Data; Kantor Desa Mosso*

Republik Indonesia nomor 6 tahun 2014 Masa jabatan Kepala Desa menjadi 6 tahun, sedangkan BPD beralih menjadi badan Permusyawaratan Desa.

Mosso dalam pemerintahan Orde Baru masih diisi oleh FAISAL masa kepemimpinan selama satu periode. Dan pada tahun 2004 digantikan oleh 2009 sampai sekarang dipimpin oleh kepala desa baru yang bernama SUPRI di masa jabatannya beliau memekarkan Kappung Naung landi. Jadi Desa Mosso memiliki 3 kappung yaitu, Kappung Mosso, kappung naung landi dan kappung Pangalloang. Kemudian pada periode **2015-2021**, kepemimpinan dijabat oleh seorang kepala Desa yang bernama **SUPRI**.

Kebijakan pembangunan desa yang menyolok pada saat pemerintahan orde baru adalah sangat ditentukan oleh swadaya kemandirian masyarakat warga desa yang didukung adanya dana subsidi Pemerintah Pusat yang setiap tahun diberikan. berbeda dengan sekarang dengan adanya UU Nomor 33 tahun 2004 yang mengatur keseimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, desa mendapatkan kecuran dana SDD. Bagian dari DAU pemerintah Kabupaten Pusat

Secara geografis Desa Mosso berupa dataran tinggi yaitu berada di puncak balanipa. Letak Desa Mosso berada diantara 4 desa lain yang juga masih termasuk dalam wilayah kecamatan Balanipa dan Kabupaten Polewali Mandar Adapun batas desa tersebut adalah :

Sebelah Utara	: Desa Ongko kecamatan campalagian
Sebelaha Selatan	: Kelurahan balanipa kecamatan balanipa
Sebelah barat	: Desa Todang-Todang kecamatan Limboro
Sebelah timur	: Desa Pallis kecamatan balanipa <sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Sumber Data: Kantor Desa Mosso



Desa Mosso merupakan wilayah yang terdiri dari Pemukiman Penduduk, perkebunan rakyat, dengan luas wilayah Desa + 1 km km<sup>2</sup> dimana seluas + 3,50 km<sup>2</sup> adalah pemukiman penduduk dan sisanya adalah lahan kering dan areal perkebunan. Iklim Desa Mosso tahun 2016 curah hujan di desa Mosso rata-rata mencapai 100 mm. curah hujan terbanyak terjadi pada bulan desember.<sup>64</sup>

Secara administratif, Desa Mosso kecamatan balanipa terbagi dalam 3 kampung, dengan luas wilayah 1 km ( 100 Ha ).

Table 1. Batas Wilayah

No	Dusun/lingkungan	Luas (Ha)	Persentase luas wilayah
1	Mosso	34,33	34,33%
2	Naung landi	35,13	35,13%
3	Pangalloang	30,54	30,54%
4	Luas wilayah Mosso	(100 Ha)	100%

*Sumber Data: Kantor Desa Mosso*

#### *1. Akses Menuju Desa Mosso*

Letak Desa Mosso yang dilewati jalan Negara tapi tidak mudah untuk dijangkau dari ibu kota provinsi maupun dari ibu kota kabupaten karna akses menuju Desa Mosso terbilang cukup berat dengan medan jalan yang tak sepenuhnya mulus dan transportasi yang bisa digunakan hanya kendaraan roda dua dan roda empat seperti motor dan mobil.

---

<sup>64</sup> *Sumber Data: Kantor Desa Mosso*

## 2. Data Kependudukan

Desa Mosso dapat dikategorikan sebagai salah satu desa yang cukup memiliki SDM yang cukup dapat diandalkan untuk memajukan pembangunan Desa. Dari semua desa yang ada di kecamatan balanipa desa mosso termasuk salah satu desa yang paling maju dari keseblas desa /kelurahan yang ada. Berikut data lengkap kependudukan Desa Mosso:

Tabel 2. Keadaan Jumlah Penduduk Desa Mosso Tahun 2017

<b>Penduduk</b>	<b>Jumlah</b>
Laki-laki	418
Perempuan	427
Jumlah	845

*Sumber Data: Kantor Desa Mosso.<sup>65</sup>*

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Tahun 2017

No	Usia	Jumlah Jiwa
1	0-7 tahun	127
2	8-12 tahun	145
3	13-15 tahun	125
4	16-18 tahun	116
5	19-21 tahun	112
6	22-56 tahun	170
7	57 tahun keatas	50
Jumlah		845

*Sumber Data: Kantor Desa Mosso.*

---

<sup>65</sup> *Sumber Data Kantor Desa Mosso*

Tabel. 4 Struktur pemeluk agama di Desa Mosso Tahun 2017

<b>Agama</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>
Islam	418	427
Kristen	-	-
Hindu	-	-
Budha	-	-
Konghucu	-	-
Jumlah	418	427

*Sumber Data: Kantor Desa Mosso*

Tabel.5 Mata Pencaharian Penduduk Desa Mosso Tahun 2017

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pertanian	415
2	Nelayan	14
3	Pedagang	80
4	PNS	30
5	Pensiunan PNS	8
6	Buruh/ Kuli Bangunan	53
7	Tukang Kayu	10
8	Tukang Batu	17
9	Dukung Kampung	3
10	Peternak	25
11	Sekolah (SD/SLTP/SLTA/S1	190
Total		845

*Sumber Data: Kantor Desa Mosso*<sup>66</sup>

Tanggal 21 November 2021 yang lalu bertepatan hari pelaksanaan *tradisi sayyang pattu'du*, untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat, penulis secara langsung mengamati segala bentuk budaya sayyang pattu'du, mulai dari cara

---

<sup>66</sup> *Sumber Data Kantor Desa Mosso*

pelaksanaan beserta segala pernak-pernik hingga sampai pada perayaan intinya *tradisi sayyang pattu'du*

Berawal dari penulis sampai di lokasi, para panitia sudah berada dilokasi sebelum warga dan masyarakat yang akan menamatkan anaknya tiba di mesjid, tepatnya di lokasi pelataran mesjid Nurul Hiqmah Desa Mosso. Anak-anak yang akan marrattas baca mulai berkumpul di mesjid beserta para pengurus mesjid, yang akan membacakan dan menuntun anak-anak dalam marrattas baca. Dimulai dengan barazanji, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan selanjutnya, para ibu-ibupun mulai berdatangan dengan membawa bermacam-macam makanan khas Mandar, diantaranya, sokkol, pupu (ikan yang dicampur dengan kalapa yang berbentuk segitiga), serta berbagai kue khas mandar yang biasanya dikemas dalam kantong plastik, Yang lebih dikenal dengan istilah barakkaq.<sup>67</sup>

Kekhasan budaya sayyang pattu'du, ditandai juga dengan adanya tiriq berupa pohon pisang yang dihiasi sedemikian rupa, beserta dengan telur yang ditancapkan dibatang pohon pisang ada pula yang telur dihiasi dengan uang kertas selebaran 2000 maupun 5000 untuk menyemangati anak-anak kecil, yang akan dibagikan kembali setelah berbagai acara di mesjid selesai. Setelah acara maqbarazanji, marrattas baca serta berbagai kegiatannya selesai, acara istirahat ditandai dengan pembacaan do'a yang menandakan bahwa segala bentuk makanan siap untuk disantap. Penulis berada diantara ibu-ibu yang anak-anaknya akan mengikuti arak-arakan sayyang pattu'du..

---

<sup>67</sup> *Obeservasi Hari Pelaksanaan, 21 November 2021*

Panitia beserta pengurus mesjid setelah kegiatan di mesjid selesai, mulai mempersiapkan segala sesuatunya untuk arak-arakan budaya sayyang pattu'du. Para ibu-ibu pun mulai sibuk mengurus segala sesuatunya untuk anak-anak mereka yang akan mengikuti arak-arakan nantinya. Untuk persiapan arak-arakan sayyang pattu'du semuanya diurus langsung oleh keluarga masing-masing yang akan mengikuti acara tersebut, mulai dari pakaian, make up, pesarung dan paling utama adalah sayyang pattu'du-nya. Setelah segala persiapan selsesai, kuda menari atau sayyang pattu'du akan bersiap-siap di depan rumah masing-masing untuk menjemput tomessawe, dan akan dikumpulkan di pelataran mesjid, lalu berbaris disepanjang jalan sesuai dengan no urut yang sudah diambil sehari sebelum acara dilaksanakan. Kemudian arak-arakan sayyang pattu'du akan dilepas oleh bapak bupati Polewali Mandar, sepanjang jalan ratusan masyarakat Mosso mulai menunggu untuk menyaksikan arak-arakan sayyang pattu'du. Sepanjang perjalanan sayyang pattu'du memulai antraksinya mengikuti irama rebana dan sesekali mendengar rayuan secara bergantian dari para pakkalindaqdaq. Memulai perjalanan di lingkungan mesjid, dan akan kembali berkumpul di lingkungan mesjid setelah arak-arakan disepanjang jalan selesai.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>*Obeservasi Hari Pelaksanaan, 21 November 2021*

**B. Pelaksanaan *Tradisi Sayyang Pattu'du* Pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw. Pada Masyarakat Desa Mosso Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar.**

Proses pelaksanaan peringatan hari Maulid (pammunuang) nabi Muhammad saw dengan budaya sayyang pattu'du Menjelang peringatan maulid Nabi atau yang lazim disebut pammunuang oleh masyarakat Mandar Di Desa Mosso pada umumnya, para pengurus mesjid akan mengadakan pertemuan untuk membentuk kepanitiaan dan menentukan hari pelaksanaan budaya sayyang pattu'du pada hari pammunuang nantinya, dimulai dengan hari pertama penetapan tanggal 1 hijriah sampai pada 100 hari penetapannya. Masyarakat akan mempersiapkan penjamuan bagi sanak saudara dan tamu-tamu lainnya yang akan datang untuk menyaksikan kemeriahan pagelaran arak-arakan “ sayyang pattu'du, terutama bagi orang tua yang mempunyai anak yang akan dipatamma' menunggangi sayyang pattu'du. Mereka harus mempersiapkan segala sesuatunya yaitu barakkaq dan (tiriq) umumnya tiriq terbuat dari pohon pisang utuh bersama satu tandang buah pisang, meskipun sekarang sudah ada pembaharuan seperti di daerah Majene tepatnya di Salabose tiriq terbuat dari balok kayu, dalam bahasa Bugis tiriq berarti tumpah, curah, mattiriq menumpah, tattiriq tertumpah atau tercurah.

Sedangkan dalam bahasa Mandar, tiriq diartikan buat, dan jejeran rangkain telur dan ketupat yang dipasang atau disusun baik baik pada pohon pisang maupun batang kayu.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kaco labiran selaku ketua adat mengatakan bahwa:

Beberapa cerita awal yang saya dengar termasuk sayyang pattu'du'sewaan, parrawana (grup rebana), pesarung (pengiring) dan aksesoris lainnya termasuk laqlang buwur (payung yang dihiasi), laqlang buwur dulunya dipakai hanya untuk totamma' yang memiliki keturunan darah biru, namun nilai-nilai itu sekarang seiring perubahan zaman mulai berubah.<sup>70</sup>

Setelah penentuan hari pelaksanaan budaya sayyang pattu'du, pengurus mesjid akan mengumumkan kepada masyarakat dan membuka pendaftaran bagi orang tua yang akan mappatamma' anaknya sampai pada dua malam menjelang hari pelaksanaan dan saat itu pula dilakukan pengundian nomor urut kuda sayyang pattu'du pada arak-arakan nanti dibedakan antara totamma' laki-laki penunggang laki-laki dan totamma' perempuan penunggang perempuan.

Adapun proses pelaksanaan tradisi sayyang pattu'du yang menjadi kebiasaan masyarakat Desa Mosso pada saat merayakan maulid Maulid Nabi Muhammad Saw melalui beberapa tahap:

#### 1. Maqbarazanji

Pada hari pammunuang (maulid nabi Muhammad saw), yang pertama kali dilakukan adalah maqbarazanji. Pagi hari acara maqbarazanji diselenggarakan di Mesjid dihadiri oleh keluarga pappatamma' dan masyarakat lainnya, pada momen

---

<sup>69</sup> Suradil yasin dkk, *Warisan Salabose Sejarah Dan Tradisi Maulid*, 50

<sup>70</sup> Kaco Labiran selaku ketua adat, wawancara 7 November 2021

ini tiap keluarga akan membawa barakkaq dan tiriq ke Mesjid untuk dibagi-bagikan kembali kepada masyarakat setelah acara marrattas baca berakhir. Barakkaq secara umum terdiri dari sokkol (songkolo), cucur (kue terigu campur gula merah yang digoreng), buq-buq us (terbuat dari tepung beras ketan berbentuk bulat diisi rittiq atau gula merah yang dicampur kelapa, disiram santan, dibungkus daun pisang dan dimasak dengan cara dikukus), bayeq (beras ketan yang dicampur dengan gula merah yang dimasak sampai mengental kemudian dibungkus dengan daun pisang kering atau kertas minyak), talloq (telur ayam), loka tiraq (pisang ambon), loka manurung (pisang raja), atupeq dara manu' (ketupat yang berbentuk dada ayam), dan atupeq nabi (ketupat nabi yang berbentuk bundar).<sup>71</sup>

Kegiatan seperti ini menjadi momen atau sebagai ajang bersilahturrahmi dan memberuikan dorongan untuk senantiasa berbagi antar sesama, agar rezeki yang telah kita dapatkan senantiasa berberkah bagi keluarga khususnya dan masyarakat pada umumnya. Itulah sebabnya makanan yang dibagikan tersebut dinamakan barakkaq.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad said selaku tokoh agama mengatakan bahwa:

Maqbarazanji itu dilakukan untuk mengetahui perihal cerita dan kisah nabi Muhammad saw, keluarga dan para sahabatnya, memberikan puji-pujian (salam/ salawat) kepadanya. Dengan pembacaan barazanji akan tergambar kemuliaan akhlak, kasih sayang, kemurahan, ketaatan dan kesabaran nabi Muhammad saw dalam beragama dan menegakkan agama Allah. Dengan segala harapan untuk masyarakat akan senantiasa mengenal dan tahu perihal pribadi beliau dan dapat menjadikannya suri tauladan utama dalam menjalani kehidupan kesehariannya<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Observasi, Kegiatan Malam Pelaksanaan pada tanggal 20 November 2021

<sup>72</sup> Observasi, Kegiatan Hari Pelaksanaan pada tanggal 21 November 2021,

<sup>73</sup> Muhammad Said selaku Tokoh Agama, , Wawancara, 10 November 2021



## 2. *Marrattas Baca* (penghataman massal)

*Marrattas baca* dilakukan setelah pembacaan barazanji, dalam acara ini dimana yang akan tammaq pada hari itu dituntun kembali membaca ayat-ayat pembuka dan penutup al-Quran dan membaca beberapa ayat lainnya oleh imam dan orang yang diberi kepercayaan untuk membacanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sahabuddin selaku tokoh budayawan mengatakan bahwa:

Sebelum pelaksanaan tradisi *saying pattu'du* dilaksanakan sehari sebelumnya atau pada saat malam sebelum pelaksanaan tradisi dilaksanakan, anak-anak yang telah terdaftar sebagai peserta melalui beberapa acara seperti penghataman massal yang diadakan di lapangan. Masing-masing pihak keluarga membawa anaknya untuk mengikuti jalannya acara, serta panitia juga mengundang para Imam masjid maupun guru mengaji yang ada di Mosso untuk menguji peserta yang ikut acara tersebut<sup>74</sup>

Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan kembali dalam diri anak-anak bahwa untuk mempelajari alQuran tidak hanya sebatas yang telah dilalui dan selesai ketika sudah khatam, tetapi untuk memahami ilmu al-Quran sendiri tetap selalu dan senantiasa membaca al-Quran dan jangan sampai melupakannya, karena menuntut ilmu sendiri adalah perbuatan yang dipuji oleh Allah swt.

## 3. *Parrawana* (alat music suku mandar)

Parrawana adalah alat musik yang dimainkan dengan cara ditabuh berupa gendang (terbuat dari kulit sapi, rusa, atau kambing) yang beragam ukurannya sambil melantunkan shalawat kepada Rasulullah Muhammad saw. Serta beberapa syair berbahasa Mandar yang berisi pesan keagamaan dan petuah orang tua.

---

<sup>74</sup> Sahabuddin selaku tokoh budayawan, Wawancara 23 Maret 2022

Marrowana ini dilaksanakan di rumah orang yang akan mappatammaq setelah maqbarazanji dan marrattas baca digelar. Setelah semua dilaksanakan parrawana juga akan mengikuti dan mengiringi arak-arakan sayyyang pattu'du.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bahar selaku tokoh budaya mengatakan bahwa:

Iringan sayyyang pattu'du ditentukan keberadaan permainan musik rebana di depan kuda. Dalam bahasa Mandar disebut parrabana (orang yang memainkan). Tabuhan rebana yang bertalu-talu disertai shalawat oleh para pemainnya juga menjadi penanda bagi masyarakat bahwa ada sayyyang pattu'du yang lewat. Rebana dalam bahasa Mandar disebut rabana memiliki pengaruh dari budaya arab. Selain menjadi pengiring sayyyang pattu'du, permainan alat music rebana juga biasa dimainkan mengantar arak-arakan mempelai lakilakikecalon istrinya dalam upacara pernikahan dan syukuran di rumah. Parrawana biasanya terdiri dari tujuh sampai sepuluh orang.<sup>75</sup>

#### 4. *Kalindaqdaq* (pantun mandar)

Arak-arakan sayyyang pattu'du di perayaan maulid nabi Muhammad saw di Mandar tak bisa dilepaskan dari seni sastra mandar yang disebut kalindaqdaq. Pendaklamasi kalindaqdaq disebut pakkalindaqdaq. Kalindaqdaq merupakan pantun atau peribahasa Mandar yang dilantunkan di depan sayyyang pattu'du pada saat iring-iringan diarak. Kalindaqdaq ditujukan bagi totammaq dan pesayyyang. Kalindaqdaq untuk pesayyyang umumnya merupakan pujian-pujian akan kecantikan dan kelembutannya yang mampu tetap duduk indah dibagian depan diatas kuda yang ditungganinya dan kalindaqdaq untuk totammaq (yang duduk dibelakang pesayyyang) berupa ucapan syukur dan nasehat agama serta petuahpetuah orang tua.

---

<sup>75</sup> Wawancara Bahar selaku tokoh budaya pada tanggal 21 November 2021.

Etimologi kalindaqdaq diuraikan dalam beberapa versi. Pertama, terdiri berasal dari dua kata, yaitu kali gali dan daqda dada jadi kalindaqdaq adalah isi yang ada di dada (hati) itulah yang digali dan dikemukakan kepada pihak lain. Kalindaqdaq adalah cetusan perasaan dan pikiran yang dinyatakan dalam kalimatkalimat indah. Puisi tradisional Mandar ini mempunyai bentuk tertentu yang agak berbeda dengan bentuk puisi daerah lain.<sup>76</sup>

*Contoh kalindaqdaq:*

*“ usanga bittoeng raqdaq*

*“dipondokna I bolong*

*“I kandi q palakang*

*“mambure picawanna*

Terjemahan :

Kusangka bintang yang jatuh

Diatas punggung kuda si hitam

Dinda kiranya

Yang menaburkan senyumnya

*“ tennaq rapandaq uwai*

*“lamba lolong lomeang*

*“mettonang banda q*

*“dinaunna endeqmu*

Terjemahan :

Seandainya aku bagaikan air

Yang mengalir kian kemari

Aku sudah tergenang

Di bawah naungan tanggamu

---

<sup>76</sup> Observasi, Kegiatan Hari Pelaksanaan pada tanggal 21 November 2021,

*passanbayang mo'o daiq*  
*pallima wattu mo'o*  
*iyamo tu'u pewongang di aheraq*

Terjemahan :

Bersembahyanglah engkau  
 Berlima waktulah  
 Itulah dia bekal di akhirat<sup>77</sup>

#### 5. *Pesarung* (pengawal)

Pesarung adalah berupa pengawal dari totammaq yang terdiri dari empat orang selain dari pawang kuda, pesarung dimaksudkan untuk menjaga pessawe agar tidak jatuh dari kuda, ketika kuda sedang beraksi dan menari, pada zaman raja keempat Balanipa biasanya pesarung terdiri dari muhkrim yang ingin messawe namun seiring perubahannya zaman nilai- nilai mulai bergeser hingga pada saat ini pesarung bisa meskipun bukan muhkrim, dari pessawe yang ingin menunggangi sayyang pattu'du, pesarung dikhususkan untuk pessawe dan totammaq perempuan.<sup>78</sup>

#### 6. *Messawe sayyang pattu'du* (menunggang kuda)

Messawe sayyang pattu'du yang berarti menunggang kuda, ini merupakan acara inti dalam pelaksanaan budaya sayyang pattu'du dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad saw.<sup>79</sup> Kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat dhuhur. Totammaq yang akan messawe harus sudah siap sebelumnya, termasuk segala

---

<sup>77</sup> Observasi, Kegiatan Hari Pelaksanaan pada tanggal 21 November 2021,

<sup>78</sup> Observasi, Kegiatan Hari Pelaksanaan pada tanggal 21 November 2021.

<sup>79</sup> Observasi, Kegiatan Hari Pelaksanaan pada tanggal 21 November 2021.

perlengkapan seperti *pepassawe*, *pesaeyyang* merupakan orang pilihan dari keluarga *totamma*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *kaco labiran selaku ketua adat* mengatakan bahwa:

Umunya *pesayyang* adalah remaja yang berumur tidak lebih dari 25 tahun. *Pesayyang* menggunakan pakaian adat Mandar yang terdiri dari : *bayu pokko*, *lipaq sa'be* (*sarun sutra*), *gallang balleq* (gelang yang agak panjang dan biasanya juga dipakai diacara pernikahan), dan *ratte* (kalung yang terbuat dari koin uang yang zaman dahulu). Rambutnya disanggul dan dihiasi dengan bunga, *beruqberuq* dan menggunakan *dali* sebagai anting-anting. Sedangkan *totammaq* yang duduk dibagian belakang menggunakan pakaian haji dan tetap memakai *gallang balleq* dan *dali*.<sup>80</sup>

Setelah *totammaq* dan segala sesuatunya telah siap, mereka akan berkumpul dan mengatur posisi sesuai dengan nomor urut yang mereka dapat pada saat pengundian nomor urut. Setelah semuanya siap, arak-arakan akan dimulai atau start dan finish di halaman mesjid. *Sayyang pattu'du* diiringi oleh *parrawana* dan *pambawa laqlang*, setiap *pepassawe* dan *totammaq* perempuan diikuti oleh *pesarung* yang akan menyangga punggung dan memegang *totammaq* dan *pesayyangnya* selama acara berlangsung. Hal ini bertujuan agar *totammaq* dan *pesayyangnya* dapat duduk dengan indah dan aman diatas punggung *sayyang pattu'du*.

### **C. Kontribusi Tradisi Sayyang Pattu'du Pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw Dalam Membentuk Akhlak Pada Masyarakat Desa Mosso Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar.**

Dalam setiap organisasi-organisasi dan lembaga-lembaga kependidikan baik sifatnya formal maupun non formal seperti tradisi *sayyang pattudu'* yang

---

<sup>80</sup> Kaco Labiran selaku ketua adat, wawancara 7 November 2021

sekaligus merupakan upaya membumikan nilai-nilai ke-Tuhanan dan nilai-nilai religius Keagamaan di masyarakat.

#### 1. Meningkatnya Masyarakat Mengikuti Pengajian dan Sholat Berjamaah.

Menjelang pelaksanaan tradisi sayyng pattudu pada perayaan maulid Nabi Muhammad Saw. Mereka ramai-ramai melaksanakan berbagai kegiatan seperti keagamaan tentunya menginginkan kepada masyarakat agar bisa hadir bersamasama untuk mengikuti kajian tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara siti ramlania selaku masyarakat dengan ini mengatakan bahwa:

Dengan adanya kegiatan tersebut mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan non formal serta pembinaan baik dari segi moral maupun ilmu agama.<sup>81</sup>

Sebagaimana yang terlihat dari hasil pengamatan saya bahwa masyarakat tersadarkan akan dengan adanya tradisi tersebut sehingga mereka antusias untuk mengikuti yang dilaksanakan, setiap kali masyarakat selalu menyempatkan hadir walaupun di tengah-tengah kesibukan mereka dengan kegiatan lain akan tetapi mereka bisa hadir dalam kegiatan yang dilaksanakan ketika ingin menjelang pelaksanaan tradisi tersebut itu artinya betapa pentingnya ilmu agama bagi mereka sehingga selalu hadir dalam kegiatan seperti belajar Maqbarazanji, dan masyarakat ramai-ramai belajar mengaji terutama dikalangan anak-anak.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad said selaku tokoh agama mengatakan bahwa:

Alhamdulillah kami sebagai tokoh agama tentunya merasakan perubahan baik dari masyarakat, antusias masyarakat yang semakin hari semakin

---

<sup>81</sup> Siti ramlania, selaku masyarakat desa mosso 24 november 2021

<sup>82</sup> Observasi, Kegiatan Menjelang Pelaksanaan pada tanggal 14 November 2021

meningkat untuk mengikuti kajian dan tempat ibadah seperti mesjid mengalami peningkatan jemaah.<sup>83</sup>

2. Menumbuhkan sikap sukarela, tolong-menolong, kebersamaan, dan kekeluargaan antar sesama anggota masyarakat.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya tradisi *sayyang pattudu'* (kuda menari) memiliki nilai-nilai yang menjadikan budaya Polewali Mandar yang sangat baik untuk diaktualisasikan dan dipelihara. Tradisi *sayyang pattudu'* dapat menumbuhkan sikap sukarela, tolong-menolong, kebersamaan, dan kekeluargaan antar sesama anggota masyarakat. Masyarakat yang mau melakukan gotong royong akan lebih peduli pada orang-orang yang ada di sekitarnya. Mereka rela untuk saling berbagi dan tolong menolong. Masyarakat juga dapat lebih antusias karena gotong royong menjaga kebersamaan dan kekeluargaan antar sesama anggota yang ada di masyarakat.<sup>84</sup>

3. Menjalin dan membina hubungan sosial yang baik dan harmonis antar warga masyarakat

Menjalin dan membina hubungan sosial yang baik dan harmonis antar warga masyarakat. Lingkungan yang harmonis akan menyehatkan masyarakatnya. Ketika ada satu anggota masyarakat yang kesulitan, maka anggota masyarakat lain akan sigap memberikan pertolongan. Hubungan sosial yang baik dan harmonis seperti ini dapat dibangun jika masyarakat mau melakukan kegiatan gotong royong. Gotong royong dapat menumbuhkan hubungan sosial yang baik pada masyarakat.

---

<sup>83</sup> Muhammad Said selaku Tokoh Agama, , Wawancara, 10 November 2021

<sup>84</sup> Supri Rasyid Selaku Kepala Desa Mosso, wawancara pada tanggal 20 November 2021

Sebagai akibatnya, hubungan antaranggota masyarakat pun akan semakin harmonis.<sup>85</sup>

Hasil wawancara dengan Muhammad said selaku tokoh agama mengatakan bahwa:

Alhamdulillah dengan ridho Allah swt, Kami sebagai tokoh agam dengan semaksimal mungkin melaksanakan kegiatan ketika menjelang pelaksanaan sebagai wadah masyarakat untuk memberi pembinaan pengetahuan serta perubahan baik dari segi pengetahuan Agama dan juga moralitas masyarakat, adapun kegiatan sosial berupa bakti sosial dan juga membuka santunan anak yatim,dan membantu mendirikan TPA kepada masyarakat untuk senantiasa menyedekahkan sebagian harta mereka sebagai rasa kepedulian. kami sendiri melihat perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat dengan adanya tradisi ini terutama dari segi moral ataupun akhlak serta adab-adab di lingkungan kami masyarakatnya dalam bersikap, berbuat menjadi lebih baik dan saling menghargai satu sama lainya.<sup>86</sup>

4. Meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan nasional.

Dalam skala yang lebih besar, gotong royong dapat meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan nasional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan supri selaku kepala desa mosso mengatakan bahwa:

Masyarakat yang sudah solid di tingkat RT atau RW akan mampu menjalin persatuan yang lebih besar lagi dalam skala nasional. Gotong royong mampu menyadarkan masyarakat jika kita semua berada di tanah air yang sama, sehingga sikap persatuan dan kesatuan yang ada juga harus diwujudkan dari seluruh daerah di kabupaten polewali mandar terutama di kalakangan masyarakat desa mosso.<sup>87</sup>

5. Menciptakan rasa kebersamaan cinta dan kasih sayang

Dalam hal ini masyarakat harus saling menyayangi antar warga karena dengan begitu masyarakat akan merasakan ketentraman karena warga saling

---

<sup>85</sup> Bahar Selaku Tokoh Budaya, Wawancara, pada tanggal 21 November 2021

<sup>86</sup> Muhammad Said selaku Tokoh Agama, , Wawancara, 24 November 2021

<sup>87</sup> Supri Rasyid Selaku Kepala Desa Mosso, wawancara pada tanggal 20 November 2021



menciptakan rasa selalu bersama dalam mencapai kebaikan bersama.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara Muhammad Said selaku tokoh agama mengatakan bahwa:

Dalam rangka pelaksanaan tradisi ini memang sangat berpengaruh dalam rasa kebersamaan dan cinta kasih sayang karna dalam konteks selalu mengumpulkan massa dan disitulah terjadi adanya kebersamaan.<sup>89</sup>

#### 6. Mempererat tali persaudaraan.

Sebagaimana kita makhluk sosial yang harus saling berhubungan dan membantu satu dengan yang lainnya agar terciptanya masyarakat yang kuat akan persaudaraan.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara Muhammad Said selaku tokoh agama mengatakan bahwa:

Sejak munculnya tradisi sayyang pattu'du ini masyarakat sangat menjaga *palluluareang* (persaudaraan) karna masyarakat yang ada di luar daerah polewali mandar dating untuk menyaksikan acara tradisi sayyang pattu'du sekaligus silaturahmi dengan keluarga maupun masyarakat Desa Mosso tersebut.<sup>91</sup>

#### 7. Meningkatkan produktivitas kerja dan mencegah terjadinya konflik.

Maka dari itu kontribusinya tradisi *sayyang pattudu'* yang mengandung Nilainilai kebersamaan, kekeluargaan, sukarela, sosialisasi, tolong menolong, kebersamaan. Seperti saling membantu bergotong royong, saling menasehati menjadikan masyarakat. Desa Mosso yang bijak, arif, dan berjiwa sosial yang tinggi baik terhadap masyarakat sekitar maupun masyarakat yang lainnya. Mempererat tali persaudaraan, meringankan pekerjaan dan mempercepat penyelesaian pekerjaan termasuk meningkatkan produktivitas kerja, yang mampu menghapuskan jurang-

<sup>88</sup> Observasi, Kegiatan setelah Hari Pelaksanaan pada tanggal 5 Desember 2021,

<sup>89</sup> Abdullah Selaku Masyarakat Desa Mosso. Wawancara 6 Desember 2021

<sup>90</sup> Observasi, Kegiatan setelah Hari Pelaksanaan pada tanggal 6 Desember 2021,

<sup>91</sup> Bahar selaku tokoh budaya, wawancara 19 desember 2021

jurang perbedaan, kelas-kelas sosial dan masyarakat dan mencegah terjadinya konflik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian masalah yang telah selesai dan data-data yang peneliti kumpulkan sesuai dengan judul skripsi maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Tata cara pelaksanaan tradisi *sayyang pattu'du* di desa Mosso melalui beberapa tahap prosesi. Sebelum pelaksanaan arak-arakan *sayyang pattu'du* harus melalui beberapa prosesi yaitu *ma'barazanji* (pembacaan barzanji), *marattass baca* (seorang anak yang khatam al-Qur'an akan mengulangi bacaannya dihadapan guru mengajinya), dan *parrawana*. Dilaksanakan di lapangan pada malam hari yang kemudian pagi harinya dilaksanakan prosesi arak-arakan *sayyang pattu'du*. Pada pukul 14:00 waktu setempat setelah pelaksanaan peringatan maulid akbar Nabi Muhammad saw yang dilaksanakan pada pagi hari. *Sayyang pattu'du* ini dimulai dari lapangan kemudian diarak mengelilingi kampung, ketika sedang diarak keliling kampung *sayyang pattu'du* diiring dengan tabuhan rebana oleh *parrawana*, kemudian juga tidak lepas dari salah satu kesenian sastra Mandar yaitu *pakkalinda'da* yang membuat suasana tambah meriah
2. Kontribusi tradisi *sayyang Pattudu'* ternyata positif dalam pembentukan Akhlakul Karimah pada Masyarakat Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. ' terkandung Nilai-nilai kebersamaan, pesatuan, sukarela,

Sukarela, Sosialisasi, Kekeluargaan, Tolong Menolong Dan Gotong Royong. Artinya Nilai-nilai tradisi *sayyang pattu'du* untuk menumbuhkan sikap saling tolong menolong, saling membantu, sukarela, dan juga kekeluargaan demi kemaslahatan umat (Ukhuwah Islamiyah), membina hubungan sosial yang baik dalam masyarakat sekitar atau pada masyarakat umumnya. sebagaimana pencegahan terhadap tindak kriminal maupun konflik sosial, menciptakan rasa kebersamaan, kenyamanan, ketentraman, dan kasih sayang, sehingga dapat mempererat tali persaudaraan meringankan pekerjaan dan mempercepat penyelesaian pekerjaan karena pekerjaan akan terasa ringan dan mudah jika dilakukan secara bersama-sama, menciptakan rasa persatuan dan kesatuan dalam lingkungan masyarakat Desa Mosso dan lainnya.

## **B. Implikasi Penelitian**

Dari hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dituangkan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebagai generasi penerus bangsa, maka sebaiknya kita memberikan contoh dan dorongan yang baik bagi masyarakat. Tidak mudah terpengaruh dengan apa yang ada disekitar serta tidak menerima begitu saja atas segala yang ada pada saat ini, mampu memberikan dorongan pada generasi selanjutnya untuk mengapresiasi diri mereka, agar tidak melampaui batas kewajaran.
2. Agama adalah pelajaran utama dan sangat penting untuk diketahui dari semua kalangan, agama yang mempunyai aqidah yang telah dicontohkan

oleh rasulullah saw sebagai pengontrol dalam melakukan sesuatu dan pengambilan kesimpulan dalam berbagai masalah. Contohnya adanya pengaruh budaya asing atau budaya barat serta budaya yang berkembang di tengah masyarakat yang perlu diseleksi dengan baik, yang bisa saja merusak anak bangsa, baik dari segi akhlak dan yang lainnya.

3. Dalam hal budaya dan berbudaya tidak ada larangan di dalamnya, asalkan kita mampu memilih budaya mana yang patut untuk ditiru serta memiliki manfaat bagi diri kita dan mana yang merugikan diri sendiri. maka dari itu tetap memerlukan pengetahuan serta bimbingan dari luar maupun dari dalam, agar mendapatkan pengetahuan yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majieb M, ” *Tasawuf Imam Al-Ghazali Mudah Memahami Kehidupan Spritual*’ Cet. IV; Jakarta Mizan Publika, 2009.
- Agil Husain Al Munawwar, Said, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur’an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Cet, II ; Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Anwar, Rosihan’ *Akidah Akhlak*’ Cet II, Bandung: Pustaka Setia 2008.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak, edisi revisi* Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Athiyah Al Abrasi, Muhammad, *Dasar-Dasar Pendidikan Isalm*, Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Daud Ali, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2000
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet VII;. Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama 2013.
- Halim Mahmud, Ali Abdul, *Tarbiyah Al-Khuluqiyah*. Cet. I; Jakarta: Gema Insan, 2004.
- Hizbut Tahrir Indonesia, *Peringatan Maulid Nabi Saw, Agar Tidak Menjadi Tradisi dan Seremoni Belaka*, Bulletin al-Islam, Edisi 348/Tahun XIV, tahun 2007.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan* Cet. II; Jakarta: Rineke Cipta, 2011,
- J Meleong, Lexy “*Metode Penelitian Kualitattif* Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya 2000.
- Ja’far Murtadha al-., Amaly, *Perayaan Haul dan Hari-hari Besar Islam Bukan Suatu yang Haram Republika* (9 Januari 2009). 12 diakses 27 april 2021
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* Cet-II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Jufri, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sayyang Pattu’du di desa Botto* Skripsi Sarjana.: Jurusan Pendidikan Agama Islam UNISA PALU.
- Kadir. Ahmad Fauzih, Abdul. et al, eds , *Dasar-Dasar Pendidikan*, Cet 1; Jakarta:
- Kasiram, Moh, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Cet, II; Malang: UIN Maliki Press 2010
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* 2005 Kencana, 2012
- Muammar Bakry, Baharuddin, “*Tradisi Sayyang Pattu’du Dalam Peringatan Maulid Nabi di Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar*. Jurnal Pdf. Vol 2, No 1, Januari 2021 di ambil (25 apr 2021)

- Murtadha al-,Amaly, Ja'far *Perayaan Haul dan Hari-hari Besar Islam Bukan Suatu yang Haram*, Cet II,;Bandung:Pustaka Hidayah,1996.
- Musohilul Hasan “*Nulai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Maulid Nabi SAW*. Jurnal pdf vol 1 2005, (diambil 25 mei 2021)
- Nata, Abuddin ,*Akhlaq Tasawuf*, Cet. II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997.
- Nurlina, *Budaya Sayyng Pattu'du di Desa Pambusuang Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar Prov. Sulawesi Barat*. (Tinjauan Aqidah) , <http://repositori.uin-allaudin.ac.id/> (25 april 2021)
- Qurash Shihab, M “*tafsir al-misbah* Cet II : Jakarta:/Lentera, Hati 2006.
- Ratnah, *tradisi Sayyng Pattu'du pada masyarakat Lero Kabupaten Pinrang (analisis ekonomi islam)*. <http://repositori.Iain pare-pare.ac.id/> (25 april 2021),
- Ridwan Alimuddin Muhammad, *Mandar Non Kilometer* Cet. I;Yogyakarta: Ombak, 2011
- Sagala, Syaifullah, *Etika dan Moralitas Pendidikan*, Cet,1; Jakarta: Kencana Prenamedia Group,2013.
- Sudiyono, M. *Ilmu Pendidkan Islam Jilid I* Cet VI;Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Sugiono “*memahami Penelitian Kualitatif* Cet V; Bandung Alfabeta 2005
- Sukardi “*Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*. Cet. II ;Jakarta PT Bumi Aksara 2004
- Sulaiman, Suradi Yasil, Muhammad Ridwan Alimuddin, *Warisan Salabose* Cet. I; Yogyakarta Ombak Dua,2013
- Supranto, J, *Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran, Edisi VI* Jakarta : Fakultas Ekonomi 1997.
- Suwandi, Baswori, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet, I; Jakarta Rineka Cipta 2008.
- Suwarno, Wiji “ *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*” Cet. II;Jakarta: Pustaka 2006
- Tim Penyusun, UU R.I. No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2010 *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar* Bandung: Citra Umbara, 2010
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- W. Best, Jhon, *Researh in education forth edition* Cet. I: America: Prentice-Hall. 1981.

Ya,Cob, Hamzah *Etika Islam* Cet.I ;Jakarta: CV. Publicita 1978



# LAMPIRAN LAMPIRAN

Hasil observasi proses *marratas baca* (khatam al Qur'an) oleh *totamma'* dihadapan guru mengaji (malam maulid Nabi Muhammad saw) pada tanggal 20 November 2021.



*Pessawe* dengan adat Mandar, *tomessawe* dengan *badawara* atau pakean haji, dengan *pesarung* dan *sawi* (Pawang Kuda) pada tanggal 21 November 2021



Hasil observasi tentang Parrawana (pemain musik tradisional suku mandar) 21  
November 2021





Hasil observasi hari pelaksanaan tradisi *sayang pattudu* pada perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw. 21 November 2021





Hasil observasi hari pelaksanaan tradisi *sayyang pattudu* pada perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw. 21 November 2021











## DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN INFORMAN:







## **DARTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Data Diri:**

Nama : Abdul Rahim  
 Tempat/tanggal lahir : Mosso, 11 September 1998  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : BTN Palupi Puskud  
 Nama Orangtua  
 Ayah : Ba'dulu  
 Ibu : Nurhaeda  
 Telepon/HP : 081245502965

### **B. Riwayat Pendidikan**

Tamat sdn 025 Mosso 2011  
 Tamat SMP 2 Balanipa 2014  
 Tamat SMA N 1 Tinambung 2017  
 Tamat S1 UIN Datokarama Palu 2022

### **C. Pengalaman Organisasi**

Komunitas Pencinta Alam (KPA) Poso  
 Himpunan Mahasiswa Islam (HMI MPO) Cabang Palu  
 Himpunan Mahasiswa Mandar (HMM) Polman  
 Ikatan Pelajar Mahasiswa Mandar (IPMM) Polman